

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN
WISATAWAN MANCANEGERA (WISMAN) DI PROVINSI NUSA
TENGGARA BARAT**

Oleh:

AHMAD HABIBULLAH JUMAIN

NIM. 0501162142

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021 M / 1442 H

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN
WISATAWAN MANCANEGARA (WISMAN) DI PROVINSI NUSA
TENGGARA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

AHMAD HABIBULLAH JUMAIN

NIM. 0501162142

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021 M / 1442 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Habibullah Jumain
NIM : 0501162142
Tempat/Tgl. Lahir : Sigara-gara, 24 Juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Perbatasan II Dusun II

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA (WISMAN) DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 15 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Ahmad Habibullah Jumain

NIM. 0501162142

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA (WISMAN) DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Oleh:

AHMAD HABIBULLAH JUMAIN

NIM. 0501162142

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 15 Juli 2021

Disetujui Pembimbing:

Pembimbing I



Dr. Sugianto, M.A.

NIP. 19670607 200003 1 003

Pembimbing II



Sri Ramadhani, M.M.

NIP. 19751015 200501 2 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si

NIP. 19870303 201503 1 004

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA (WISMAN) DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**. Ahmad Habibullah Jumain, NIM. 0501162142 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 01 Agustus 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN SU

Ketua

Sekretaris

Imsar, M.Si.

NIP. 19870303 201503 1 004

Rahmat Daim Harahap, M.Ak.

NIP. 19880907 201903 2 011

Anggota,

1. Dr. Sugianto, M.A.

NIP. 19670607 200003 1 003

2. Sri Ramadhani, M.M.

NIP. 19751015 200501 2 004

3. Dr. Marliyah, M.Ag.

NIP. 19760126 200312 2 003

4. Khairina Tambunan, M.E.I.

NIP. 19850112 201903 2 014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag.

NIP. 19760423 200312 1 002

ABSTRAK

Nama Ahmad Habibullah Jumain, NIM. 0501162142, dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) di Nusa Tenggara Barat”** dibawah bimbingan Bapak Dr. Sugianto, MA., sebagai pembimbing I dan Ibu Sri Ramadhani, MM., sebagai pembimbing II.

Provinsi Nusa Tenggara Barat ditetapkan oleh Kemenpar pada tahun 2015 sebagai destinasi wisata syariah unggulan Indonesia berkat prestasi pada ajang *The World Halal Travel Award* tahun 2015 sebagai *World's Best Halal Honeymoon destination* dan *World's Best Halal Tourism Destination*. Pertumbuhan wisman berpengaruh secara langsung pada penerimaan devisa negara. Begitu pula dengan kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat yang mempengaruhi sektor perekonomian dan menggambarkan banyaknya jumlah wisman halal yang datang ke Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat dengan jenis penelitian kuantitatif data sekunder. Penelitian ini menggunakan data *time series* berbentuk data bulanan dengan rentang waktu pada tahun 2013 – 2019. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Proses pengolahan data menggunakan software SPSS 23. Variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap penelitian ini adalah akomodasi, kurs, dan keamanan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat pada tingkat kepercayaan 5% dengan nilai Sig. 0,004. Hasil uji t dengan taraf signifikansi sebesar 5% menunjukkan bahwa variabel akomodasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai Sig. 0,101, variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai Sig. 0.002, variabel keamanan berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai Sig. 0.694.

Kata Kunci: Nusa Tenggara Barat, Wisman, Akomodasi, Kurs, dan Keamanan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) di Nusa Tenggara Barat”**. Shalawat dan salam, kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Imsar, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Neila Susanti M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran selama melaksanakan perkuliahan hingga skripsi.
6. Bapak Dr. Sugianto, MA., selaku dosen pembimbingan I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Ibu Sri Ramadhani, MM., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

8. Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Keluarga tercinta, Ayahanda Alm. Jumain, Ibunda Nursini, beserta saudara-saudara saya, Abang Ahmad Dianto Jumain, Kakak Ayu Sara Jumain, Adik-adik saya Ayu Fitri Jumain dan Ahmad Farhan Jumain yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada peneliti. Semoga Allah selalu melimpahkan karunia-Nya. Aamiin.
10. Sahabat-sahabat saya, Gilang Irwansyah Saragih, Erwin Syahputra Rambe, Lisna Limbong, Muhammad Panji Nasution, Isra Wani yang disebut sebagai "GELPIH Family" yang selalu menjadi penyemangat sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya, Hasbi Raihan, Febri Heriani dan Muhammad Irsad Lubis yang menjadi penyemangat untuk skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu – persatu, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang sebaik-baiknya atas semua bantuan yang telah kalian berikan.

Medan, 30 April 2021

Ahmad Habibullah Jumain
NIM. 0501162142

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Pariwisata.....	12
2. Akomodasi	24
3. Nilai Tukar.....	26
4. Keamanan	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran	39
D. Hipotesa	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43

2. Sampel	43
D. Jenis dan Sumber Data penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Definisi Operasional.....	44
G. Teknik Analisa Data	45
1. Uji Asumsi Klasik.....	46
2. Uji Hipotesis	47
3. Uji Model.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Data Dan Hasil Penelitian	50
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perkembangan Wisman di Indonesia Periode 2013-2019	2
Tabel 1.2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2013-2019.....	8
Tabel 2.1.	Daftar Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1.	Definisi Operasional	44
Tabel 4.1.	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013-2019	52
Tabel 4.2.	Perkembangan Akomodasi Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013-2019.....	54
Tabel 4.3.	Perkembangan Nilai Tukar 2013-2019	55
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	57
Tabel 4.5.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.6.	Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.7.	Hasil Uji Koefisien Determinan	59
Tabel 4.8.	Hasil Uji t	60
Tabel 4.9.	Hasil Uji f	62
Tabel 4.10.	Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	40
--------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Perkembangan Wisman di Nusa Tenggara Barat Periode 2013-2019	34
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara seperti Thailand, Singapura, Filipina, Fiji, termasuk Indonesia. Dengan pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi berbagai negara, pariwisata sering disebut sebagai “*passport to development*”, “*new kind of sugar*”, *tool for regional development*, “*invisible export*”, *non-polluting industry*” dan sebagainya.¹

Industri pariwisata salah satu investasi bisnis yang bisa mendatangkan keuntungan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini karena dengan adanya pariwisata, akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Selain itu juga bisa memberikan motivasi bagi setiap individu untuk berkreasi dan berinovasi.

Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan, tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi tempat kedudukan, letak geografis, fungsi, bentuk organisasi yang mengelola dan metode atau cara pemasarannya.² Dalam pengembangan industri pariwisata dalam suatu negara, tujuannya adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata dianggap penting karena merupakan cara yang efektif untuk memperbaiki perekonomian masyarakat. Pembangunan pariwisata diharapkan dapat membuka lapangan kerja dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi sebagai objek wisata. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang menyediakan jasa akomodasi transportasi, makanan, rekreasi serta jasa-jasa lainnya yang terkait. Perdagangan jasa pariwisata

¹I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, cet ed. Revisi, 2017), h. 4

²Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*, (Bandung : Angkasa, 1985), h. 5

melibatkan berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, keamanan, dan aspek lainnya.³

Pada dasarnya tujuan daripada kebanyakan negara mengembangkan industri pariwisata di negaranya ialah untuk meningkatkan penghasilan devisa negara. Di samping itu tujuan yang lebih jauh ialah guna memperoleh nilai-nilai ekonomi yang positif dimana pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan perekonomian pada beberapa sektor.⁴

Pariwisata sebagai salah satu komoditi ekspor yang tidak dapat dilihat secara nyata, terus meningkatkan perannya dalam perekonomian Indonesia.⁵ kegiatan sektor pariwisata internasional Indonesia ini merupakan kontributor yang paling signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pariwisata juga merupakan penghasil devisa yang cukup besar, hal ini dibuktikan dengan peningkatan cadangan devisa Indonesia yang merupakan dampak dari jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan Wisman di Indonesia Periode 2013-2019

Tahun	Wisatawan Mancanegara		Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata	
	Jumlah (orang)	Pertumbuhan (%)	Jumlah (Milyar US\$)	Pertumbuhan (%)
2013	8.802.129	9,42	10,05	10,20
2014	9.435.411	7,19	11,17	11,14
2015	10.230.755	8,43	12,23	9,49
2016	11.519.275	12,59	13,84	13,16
2017	14.039.799	21,88	16,99	22,76
2018	15.810.305	12,61	19,29	13,54
2019	16.106.954	1,88	19,83	2,80

Sumber: Kememparekraf dan BPS 2013-2019

³Wyasa Putra, *Hukum Bisnis Pariwisata*, (Bandung : Refika Aditama, 2003), h. 17

⁴*Ibid*, h. 22

⁵Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2018*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik), h. 1

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan penerimaan devisa Indonesia berhubungan lurus dengan pertumbuhan wisatawan mancanegara yang mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap penerimaan devisa, dimana pada saat perkembangan wisman meningkat, penerimaan devisa juga meningkat.

Perkembangan wisata secara langsung dapat meningkatkan cadangan devisa negara. Cadangan devisa memiliki berbagai fungsi dalam perekonomian negara, fungsi tersebut adalah untuk mendukung kegiatan ekonomi seperti perdagangan internasional dan pembayaran utang luar negeri. Cadangan devisa juga diperlukan sebagai penyeimbang neraca pembayaran dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara. Perdagangan jasa pariwisata internasional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan cadangan devisa agar perekonomian Indonesia dapat mencapai stabilitas ekonomi.

Salah satu varian pariwisata yang saat ini sedang dikembangkan oleh banyak negara adalah wisata yang ramah terhadap wisatawan muslim. Pengembangan varian wisata ini bukan tanpa alasan. Setidaknya ada tiga alasan yang menjadi dasar pertimbangan pengembangan varian wisata tersebut. Pertama, besarnya jumlah penduduk muslim dunia, hal tersebut potensial dan menjadi target kunjungan wisata. Kedua, besarnya jumlah pengeluaran penduduk muslim dunia di sektor perjalanan dan makanan. Pengeluaran penduduk muslim dunia di dua sektor ini menjadi perhatian negara-negara di dunia untuk menarik wisatawan muslim untuk berkunjung ke negara mereka. Ketiga, besarnya jumlah wisatawan muslim dunia. Studi *MasterCard-CrescentRating*⁶ tentang wisatawan muslim, menjelaskan bahwa tahun 2015 terdapat sekitar 117.7 juta wisatawan muslim yang melakukan perjalanan wisata ke berbagai destinasi dunia.⁷

⁶*MasterCard-CrescentRating*, “*Global Muslim Travel Index 2016*”, h. 21

⁷A. Muchaddam Fahham, “Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat”, *Aspirasi* Vol. 8 No. 1, Juni 2017, h. 66

Melihat hal tersebut, Kemenpar hendak mengembangkan pariwisata yang ramah terhadap muslim di sembilan daerah, yakni Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makassar, dan Nusa Tenggara Barat. Sembilan wilayah tujuan wisata syariah tersebut ditentukan berdasarkan kesiapan sumber daya manusia, budaya masyarakat, produk wisata daerah, serta akomodasi wisatanya. Selain itu, sembilan destinasi wisata tersebut dianggap siap karena telah menyediakan banyak tempat makan halal, tempat peribadatan yang mudah dijangkau, akomodasi yang terjamin aman bagi wisatawan muslim, serta telah didukung oleh layanan jasa biro perjalanan wisata dan kemampuan pemandu wisata.

Pada tahun 2015 Kemenpar menetapkan Aceh, Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata syariah di Indonesia. Dari tiga wilayah tersebut, Kemenpar memilih Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata syariah unggulan Indonesia. Pilihan itu didasarkan pada jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Lombok. Setiap tahun menurut Menteri Pariwisata jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Lombok sekitar 850.000 wisatawan, sementara wisatawan nusantara mencapai angka 2 juta wisatawan. Ditetapkannya Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata syariah merupakan upaya promosi destinasi wisata dari provinsi tersebut ke ajang internasional. Banyak keunggulan yang dipromosikan, diantaranya keunikan budaya masyarakatnya, yang memiliki keinginan kuat untuk membangun masjid, sehingga pulau tersebut dijuluki sebagai pulau seribu masjid. Selain itu, jatuhnya pilihan Kemenpar terhadap Pulau Lombok sebagai unggulan wisata syariah di Indonesia adalah prestasi provinsi tersebut di ajang *The World Halal Travel Award* tahun 2015. Pada ajang dunia itu, Provinsi Nusa Tenggara Barat memperoleh dua nominasi, yakni *World's Best Halal Honeymoon Destination* dan *World's Best Halal Tourism Destination*.

Mayoritas wisatawan mancanegara berkunjung ke Lombok melalui Bali. Ini menunjukkan wisata Pulau Lombok belum begitu populer di kalangan wisatawan mancanegara. Mestinya dengan potensi wisatanya, Pulau Lombok mampu menjadi

magnet yang menarik wisatawan untuk langsung ke Lombok tanpa harus melalui Bali.⁸ Karena itu, peneliti ingin melihat seberapa jauh perkembangan wisatawan mancanegara yang berkunjung langsung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan melihat dari jumlah kunjungan berdasarkan pintu masuk yaitu Bandara Internasional Lombok.

Berdasarkan penelitian Visa yang berjudul *Global Travel Intentions Study 2017*, ada lima alasan utama wisatawan berwisata ke negara lain yaitu keragaman budaya, pemandangan alam yang memukau, cuaca yang mendukung, biaya yang sesuai dengan anggaran dan dapat dijangkau dengan mudah. Dari beberapa alasan utama tersebut dapat dianggap Indonesia merupakan negara yang sesuai untuk tujuan liburan. Menurut survei Visa tahun 2013 yang melibatkan 12.631 responden dari 25 negara, pengeluaran turis selama berwisata di Indonesia jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan alasan tersebut banyak wisman melakukan perjalanan wisata ke Indonesia dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang mendorong seorang wisman untuk berwisata ke Indonesia.

Akomodasi merupakan salah satu komponen produk wisata yang penting serta merupakan kebutuhan dasar bagi wisatawan selama mereka berada di daerah tujuan wisata. Fasilitas akomodasi adalah tempat menginap/makan/minum orang yang melakukan perjalanan. Dalam arti luas akomodasi dalam pariwisata sering diartikan sebagai Hotel, Restoran, tetapi ada juga yang mengartikan lebih sempit yaitu sebagai Hotel dan berarti penginapan.⁹ Menurut Ketua Umum Persatuan Hotel Dan Restoran Indonesia (PHRI), hotel syariah memiliki ruang besar untuk tumbuh di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya hotel syariah di Indonesia yang mencapai 10%. Ia menjelaskan bahwa pertumbuhan hotel tersebut masih berfokus

⁸A. Muchaddam Fahham, "Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat", *Aspirasi* Vol. 8 No. 1, Juni 2017, h. 66-67

⁹I Made Sukarsa, *Pengantar Pariwisata*. BKS-PTN-INTIM, 1999, h. 25. Dalam Muhammad Adgyl Richardy, "Analisis Kesesuaian Permintaan (Demand) Wisatawan Dan Penawaran (Supply) Obyek Wisata Pantai Walengkabola", *Jurnal Teknik PWK*, Volume 1, Nomor 1, 2014, h. 523

pada titik destinasi wisata halal seperti Lombok. Hal ini sejalan dengan ditetapkannya Lombok sebagai salah satu destinasi halal terbaik di dunia.¹⁰

Kebutuhan hotel/akomodasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat sangat penting. Mengingat daerah Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu destinasi wisata nasional. Setiap tahun jumlah tamu yang datang ke Provinsi Nusa Tenggara Barat terus bertambah, sehingga hotel/akomodasi menjadi fasilitas utama para tamu wisata.¹¹ Berdasarkan hal tersebut akomodasi mempunyai hubungan yang linier dengan jumlah kunjungan wisman, yang berarti semakin banyak jumlah akomodasi yang tersedia semakin banyak juga wisman yang akan datang berkunjung.

Salah satu faktor lain yang menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia adalah nilai kurs rupiah yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan nilai mata uang negara-negara lain. Kurs adalah harga/nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain.¹² Nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.¹³

Kurs yang digunakan bank atau *money changer* pada saat membeli mata uang asing atau saat kita akan menukarkan mata uang asing yang kita miliki dengan rupiah disebut dengan kurs beli. Lebih jelasnya, kurs yang diberlakukan bank jika melakukan pembelian mata uang asing adalah kurs beli. Bank atau *money changer* akan memberlakukan kurs beli pada wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dan melakukan transaksi di Indonesia. Seperti wisman yang melakukan transaksi di Indonesia maka wisatawan tersebut akan dikenakan kurs beli terhadap rupiah, dengan melihat kurs beli USD terhadap Rupiah pada tahun 2018 sebesar

¹⁰Melisa Riska Putri, Hotel Syariah Tumbuh 10 Persen, Republika Online: <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/01/02/oj5d65382-hotel-syariah-tumbuh-10-persentumbuh-10-persen> (diakses pada 27 November 2020).

¹¹BPS, *Statistik Perhotelan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018*, h. 5.

¹²Maisaroh Fathul Ilmi, "Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Lq-45 Periode Tahun 2009-2013". Dalam *Jurnal Nominal*, Vol. VI, Nomor 1, 2017. h. 95.

¹³Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonom.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, ed. 3, 2010), h. 397.

Rp. 14,175.17, membuat produk-produk serta jasa pelayanan di Indonesia menjadi sangat murah bagi wisman, maka wisman akan sangat diuntungkan. Hal tersebut merupakan alasan mengapa wisatawan mancanegara yang berkunjung pada suatu negara akan selalu menghitung nilai tukar mata uang negaranya terhadap mata uang negara yang dikunjunginya.¹⁴ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kurs memiliki hubungan yang linier dengan jumlah kunjungan wisman, yang berarti semakin menguat nilai USD terhadap Rupiah maka akan semakin meningkatkan minat wisman untuk berkunjung ke negara Indonesia.

Kebutuhan fundamental setiap manusia terdiri dari kebutuhan biologis seperti makan, minum serta tidur, dan kebutuhan sosial, seperti status sosial, peranan sosial, aktualisasi diri dan rasa aman. Saat ini dapat dikatakan bahwa rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Menurut Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan manusia,¹⁵ rasa aman berada pada tingkatan yang kedua di bawah kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman merupakan kebutuhan manusia yang penting.

Rasa aman merupakan variabel yang sangat luas karena mencakup berbagai aspek dan dimensi, mulai dari dimensi politik, hukum, pertahanan, keamanan, sosial, dan ekonomi. Statistik dan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur rasa aman masyarakat merupakan indikator negatif, misalnya terjadi aksi teror ataupun kerusakan pada periode tertentu menunjukkan indikasi bahwa kondisi masyarakat menjadi semakin tidak aman.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa rasa tidak aman memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah kunjungan wisman, hal tersebut berarti semakin suatu wilayah memiliki kondisi yang tidak aman maka akan mengurangi minat wisman untuk berkunjung di wilayah tersebut.

¹⁴Oka A. Yoeti, *Tours and Travel Marketing*. (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003), h. 120-121

¹⁵A.H. Maslow, *A Theory of Human Motivation*. (New York: Psychological Review, 1943). Dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat. *Statistik Kriminal 2019*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik), h. 3

¹⁶Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat. *Statistik Kriminal 2019*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik), h. 3-4

Tabel 1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2013 - 2019

Tahun	Akomodasi	Kurs (1 USD = RP)	Keamanan (Banyaknya Kerusuhan dan Teror)	Jumlah Wisman NTB (Kunjungan)
2013	664	10,399.07	1	40,380
2014	722	11,818.87	1	69,881
2015	742	13,325.00	0	70,248
2016	889	13,240.86	0	91,102
2017	941	13,317.04	2	123,388
2018	1,211	14,175.17	0	79,807
2019	1,055	14,075.61	1	57,763

Sumber: BPS Pusat, Bank Indonesia, Geospasial Pariwisata dan lainnya 2013-2019

Berdasarkan tabel diatas perkembangan wisman yang berkunjung ke Provinsi NTB menurut pintu masuk terus meningkat dengan pesat pada tahun 2013 hingga 2017 kemudian mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh gempa yang beberapa kali terjadi di Lombok pada 22 Juni 2013, 29 Juli 2018 yang kemudian disusul pada tanggal 5 dan 19 Agustus 2018, kemudian gempa kembali mengguncang Lombok pada 17 Maret 2019.

Perkembangan akomodasi di Provinsi NTB sepanjang tahun 2013 - 2018 mengalami kenaikan secara terus-menerus, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah wilayah serius dalam mengembangkan pariwisata di daerah tersebut, akan tetapi terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan dimana tahun 2018 jumlah akomodasi meningkat namun jumlah kunjungan wisman menurun dibanding tahun sebelumnya.

Perkembangan kurs USD terhadap Rupiah sepanjang 7 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, pada tahun 2018 kurs USD menguat terhadap Rupiah dimana nilai 1 USD sama dengan Rp. 14,175.17 akan tetapi pada tahun yang sama jumlah kunjungan wisman menurun, hal ini menunjukkan adanya

kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang seharusnya saat USD menguat terhadap Rupiah maka jumlah kunjungan wisman akan meningkat.

Terdapat 5 kejadian kerusuhan dan teror di sepanjang 7 tahun terakhir, dimana terdapat 2 kejadian yang mengganggu keamanan pada tahun 2017 akan tetapi jumlah kunjungan wisman pada tahun tersebut meningkat, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang seharusnya saat terjadi kejadian yang mengganggu keamanan maka jumlah kunjungan wisman akan menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) di Provinsi Nusa Tenggara Barat”, menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu:

1. Akomodasi meningkat secara signifikan sepanjang tahun 2013-2018, namun, pada tahun 2018 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisman.
2. Nilai tukar USD terhadap Rupiah cenderung terapresiasi (menguat) pada tahun 2017 dan 2019, namun, pada waktu yang sama jumlah kunjungan wisman menurun.
3. Pada tahun 2017 terdapat 2 kejadian yang mengganggu keamanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat akan tetapi jumlah kunjungan wisman meningkat.
4. Jumlah wisatawan mancanegara di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tahun 2013-2017, akan tetapi mengalami penurunan tahun 2018 dan 2019, dimana pada tahun 2018 saat akomodasi meningkat, kurs rupiah terdepresiasi dan tidak adanya kejadian yang mengganggu keamanan, hal tersebut seharusnya dapat meningkatkan jumlah wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

5. Terdapat gempa yang beberapa kali terjadi di Lombok pada 22 Juni 2013, 29 Juli 2018 yang kemudian disusul pada tanggal 5 dan 19 Agustus 2018, kemudian gempa kembali mengguncang Lombok pada 17 Maret 2019 yang berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada 3 variabel bebas, yaitu akomodasi, kurs, keamanan, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Peneliti membatasi periode data yang diteliti dalam kurun waktu tahun 2013-2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, adapun perumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh akomodasi terhadap jumlah kunjungan wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2013-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh kurs terhadap jumlah kunjungan wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2013-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat keamanan terhadap jumlah kunjungan wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2013-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh akomodasi, kurs, dan keamanan secara simultan terhadap jumlah kunjungan wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2013-2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh akomodasi terhadap jumlah kunjungan wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Mengetahui pengaruh kurs terhadap jumlah kunjungan wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3. Mengetahui pengaruh tingkat keamanan terhadap jumlah kunjungan wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
4. Mengetahui pengaruh akomodasi, kurs dan keamanan secara simultan terhadap jumlah kunjungan wisman di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat ataupun kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang pariwisata
2. Bagi Pemerintah Pusat, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam memutuskan kebijakan pemerintah mengenai nilai tukar Rupiah.
3. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pemerintah tentang kondisi perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian dan cadangan devisa.
4. Bagi pengusaha di sektor pariwisata, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi para pengusaha sehingga dapat menentukan arah dan tujuan dalam mengembangkan usahanya khususnya dalam sektor pariwisata.
5. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap penelitian yang berkaitan atau penelitian yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pariwisata

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; turisme (KBBI Online). Pariwisata dalam bahasa Arab disebut rihlah. Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari suku kata “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, berkeliling, atau bersama dan “wisata” artinya bepergian atau perjalanan. Jadi, pariwisata berarti suatu kegiatan perjalanan atau bepergian yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bermacam-macam, seperti rekreasi atau untuk melihat-lihat, mencari dan menyaksikan (sesuatu) atau semisal itu, bukan untuk mengais (rezki), bekerja dan menetap.¹

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Jadi secara pengertiannya pariwisata berarti perjalanan keliling dari suatu tempat ke tempat lain.

Kepariwisata adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman. Perjalanan wisata adalah perjalanan keliling yang memakan waktu lebih dari tiga hari, yang dilakukan sendiri maupun diatur oleh Biro Perjalanan Umum dengan acara meninjau beberapa kota atau tempat baik di dalam maupun di luar negeri.²

¹Suara Muhammadiyah, *Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 1988), No. 18/68, h. 22

²Rahmi Syahriza, “Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur’an)”, dalam *Human Falah*, Vol. 1, No. 2, 2014, h. 136

Menurut *World Tourism Organization*, pariwisata atau *tourism* dapat dikatakan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.

Dalam agama Islam pariwisata selalu dikaitkan dengan ibadah, atau bepergian untuk mengingat Allah SWT, seperti haji dan lain sebagainya. Dalam kehidupan manusia di dunia ini, Islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam al-Qur'an dengan menggunakan bentuk *amr* (perintah). Seperti dalam AlQur'an Allah SWT berfirman:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ اللَّهُ
عَلَيْهِمْ ۖ وَالْكَافِرِينَ أَمْثَلَهَا

Artinya : Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu.³

Allah SWT menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan *men-tadabbur* apa yang mereka lihat tersebut. Hal ini berarti bahwa manusia akan mendapatkan nilai plus pada rihlah jika diiringi dengan *tadabbur*, karena *tadabbur* akan mengingatkan mereka dengan posisinya sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Jadi bukan hanya kesenangan saja yang didapat dari rihlah itu tetapi pahala atau ganjaran dari Allah SWT juga akan diraih.

Urusan seorang muslim bergerak dan berpindah-pindah untuk mendapatkan rezeki, menuntut ilmu, melaksanakan haji atau umrah, menjenguk kawan,

³Q.S. Muhammad (47): 10.

menjenguk orang sakit dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut bernilai ibadah jika tujuan berpergian dalam rangka mencari ridho Allah semata.⁴

Terdapat tiga istilah yang digunakan dalam pariwisata berkonteks keislaman, yaitu wisata religi, wisata syariah, dan wisata halal. Wisata religi (*religious tourism/pilgrimage tourism*) menekankan pada keunikan, keindahan dan nilai religi. Objek wisata religi berupa mengunjungi masjid, peninggalan bangunan bersejarah yang bernilai religi, ziarah dan lain-lain, oleh karena itu wisata religi seringkali erat kaitan dengan wisata sejarah, yang merupakan bagian dari wisata budaya.

Wisata syariah adalah kegiatan wisata yang sesuai dan tidak melanggar aturan hukum Islam. Objek wisata syariah mencakup seluruh objek wisata yang ada, kecuali yang tidak sesuai dengan aturan hukum Islam. Objek wisata syariah dapat berupa obyek-obyek konvensional seperti pantai, taman rekreasi, pagelaran seni budaya dan lain sebagainya yang masih dalam koridor hukum Islam. Sementara itu, istilah pariwisata halal merupakan sebuah konsep wisata yang tergolong baru. Beberapa referensi menyebut konsep wisata ini dengan istilah *Islamic tourism, syari'ah tourism, halal travel, halal friendly tourism destination, Muslim-friendly travel destinations, halal lifestyle*, dan lain-lain.

Pariwisata halal merupakan konsep wisata yang mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim di dalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restoran, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman.⁵

Wisatawan muslim adalah wisatawan yang unik. Elena Nikolova menyebut wisatawan muslim sebagai wisatawan yang “sedikit berbeda”. Menurutnya ada empat alasan mengapa wisatawan muslim sedikit berbeda dengan wisatawan pada umumnya, pertama, kebutuhan untuk salat, kedua, makanan halal, ketiga, kegiatan

⁴Rahmi Syahriza, “Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur’an)”, dalam *Human Falah*, Vol. 1, No. 2, 2014, h. 136-137.

⁵Ujang Suyatman, *et. al*, “Pengembangan *Muslim Friendly Tourism* Dalam Konsep Pariwisata Budaya di Pulau Dewata”, dalam Penelitian Pengembangan Nasional, Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, h. 17

yang dihindari, dan keempat, waktu travelling. Meski melakukan perjalanan wisata, mereka tetap berupaya untuk menjalankan kewajiban agamanya. Salat misalnya, merupakan kewajiban yang selalu menjadi perhatian setiap wisatawan muslim yang sedang melakukan perjalanan wisata. Selain salat, yang juga menjadi perhatian utama setiap wisatawan muslim adalah makanan halal. Ke destinasi wisata mana pun, makanan halal merupakan menu yang harus mereka pilih. Bahkan ada wisatawan muslim yang menginginkan kamar hotel di mana ia menginap bebas dari alkohol. Kolam renang yang dikehendaki adalah kolam renang yang privasinya terjaga dan memisahkan antara laki-laki dan perempuan. Hal lain yang juga menjadi perhatian wisatawan muslim adalah air untuk berwudhu, tempat salat atau arah kiblat.⁶

Menurut *MasterCard-CrescentRating*,⁷ ada empat hal dasar yang harus dimiliki tempat wisata syariah, yakni makanan halal, fasilitas salat, air untuk berwudhu, dan tidak adanya *islamophobia*.

- a. Makanan halal, salah satu kebutuhan dasar wisatawan muslim saat mereka melakukan perjalanan wisata adalah makanan halal. Ketika hendak berkunjung ke suatu destinasi wisata, hal pertama yang dipikirkan adalah apakah di tempat tersebut dapat dengan mudah diperoleh makanan halal untuk dikonsumsi. Jika tidak, wisatawan muslim tentu akan mengantisipasinya. Sebenarnya, tidak sulit menyediakan makanan halal bagi wisatawan muslim. Patokannya, dalam makanan yang disajikan tidak ada unsur babi, selain itu, jika yang hendak dikonsumsi itu adalah daging kambing, sapi atau ayam, wisatawan muslim pasti mempertanyakan apakah hewan-hewan tersebut disembelih dengan secara *syar'i* atau tidak.
- b. Fasilitas salat, bagi seorang muslim, salat merupakan salah satu ajaran Islam yang sangat penting. Salat merupakan rukun Islam yang kedua. Menurut

⁶Elena Nikolova, "The 4 Reasons Why Muslim Travelers Are A Little Different" (http://www.huffingtonpost.com/entry/the-4-reasons-why-muslim-travellers-are-a-little-different-us_576c5ccce4b02b216654ac00) dalam A. Muchaddam Fahham, "Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat", *Aspirasi* Vol. 8 No. 1, Juni 2017, h. 67

⁷*MasterCard-CrescentRating*, "Global Muslim Travel Index 2019", h. 39

laporan *Pew Research Center*, 63% wisatawan muslim tetap melaksanakan salat lima waktu tanpa menjamak (menggabungkan, yakni melaksanakan dua salat wajib dalam satu waktu, misalnya salat zuhur dengan asar dan salat magrib dengan salat isya) dan meng-qasar-nya, (yakni menyingkat salat wajib yang 4 rakaat menjadi dua rakaat. Bagi musafir meng-qasar salat lebih utama daripada tidak meng-qasar-nya) ketika mereka melakukan perjalanan wisata, 37% wisatawan muslim menjamak salat mereka menjadi 3 kali salat dalam sehari selama mereka travelling. Kerena itu, wisatawan muslim memerlukan tempat salat, arah kiblat, atau sajadah dan air untuk berwudhu. Karena itu, wisatawan muslim memerlukan tempat salat yang memiliki fasilitas untuk berwudhu, terutama untuk mencuci kaki.

- c. Kamar Mandi dengan Fasilitas Kran Air untuk Berwudhu, Bagi wisatawan muslim, berwudhu merupakan aktivitas penting sebelum melaksanakan salat. Salat bahkan tidak akan sah jika tanpa berwudhu. Oleh karena itu, kamar mandi dengan fasilitas kran air untuk berwudhu sangat mereka butuhkan. Singkatnya, bagi wisatawan muslim air memainkan peran kunci dalam menjaga kebersihan fisik dan berwudhu.⁸
- d. Islamofobia adalah istilah kontroversial yang merujuk pada prasangka, diskriminasi, ketakutan dan kebencian terhadap Islam dan Muslim. Istilah ini sudah ada sejak tahun 1980-an, Runnymede Trust dari Inggris mendefinisikan Islamofobia sebagai "rasa takut dan kebencian terhadap Islam dan oleh karena itu juga pada semua Muslim," dinyatakan bahwa hal tersebut juga merujuk pada praktik diskriminasi terhadap Muslim dengan memisahkan mereka dari kehidupan ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan bangsa.⁹

Selain beberapa hal dasar diatas, berikut merupakan hal yang sebaiknya dimiliki wisata syariah:¹⁰

⁸A. Muchaddam Fahham, "Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat", *Aspirasi* Vol. 8 No. 1, Juni 2017, h. 68

⁹Wikipedia, "Islamofobia", (<https://id.wikipedia.org/wiki/Islamofobia>, diakses pada 22 November 2020)

¹⁰*MasterCard-CrescentRating*, "Global Muslim Travel Index 2019", h. 39

- a. Pelayanan saat bulan ramadan, meski wisatawan muslim cenderung tidak melakukan perjalanan selama bulan Ramadhan, tetapi banyak muslim yang ingin menghabiskan waktu Ramadan di luar rumah, apalagi kalau bulan tersebut bertepatan dengan sekolah liburan. Pengelola hotel dapat menyediakan makanan halal untuk berbuka atau bersantab sahur.
- b. Aktivitas nonhalal, wisatawan muslim mempertimbangkan beberapa kegiatan yang nonhalal. Ketika bepergian bersama keluarga, umumnya mereka memerlukan lingkungan yang ramah keluarga. Karena itu mereka lebih memilih untuk menghindari fasilitas yang melayani alkohol, diskotik atau berdekatan dengan resort perjudian.
- c. Fasilitas rekreasi yang privat, fasilitas rekreasi yang memberikan privasi untuk pria dan wanita merupakan salah pilihan wisatawan muslim tertentu. Mereka mempertimbangkan apakah kolam renang dan *gym* memberikan privasi untuk pria dan wanita. Bahkan apakah ada pantai dapat dinikmati tetapi menyediakan area privasi untuk pria atau untuk perempuan.

Dalam Fatwa DSN-MUI, konsep wisata syariah menyentuh hampir seluruh aspek pariwisata. Mulai destinasi wisata syariah, biro perjalanan wisata syariah (BPWS), usaha hotel syariah, usaha spa syariah, dan pemandu wisata syariah. Destinasi wisata syariah dijelaskan sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah. Destinasi wisata syariah diarahkan pada ikhtiar untuk mewujudkan kemaslahatan umum, pencerahan, penyegaran, dan penenangan, memelihara amanah, keamanan, kenyamanan, mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif, memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah. Destinasi wisata wajib memiliki fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah, makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikasi halal MUI, destinasi wisata wajib terhindar dari kemusyrikan dan *khufarat*, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi,

minuman keras, narkoba dan judi, pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Definisi tentang destinasi wisata syariah tersebut, pada dasarnya hampir sama dengan definisi destinasi wisata yang diatur dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Bedanya, terletak pada penerapan prinsip-prinsip syariah pada destinasi wisata tersebut. Perbedaan paling menonjol terlihat pada kewajiban destinasi wisata syariah untuk menyediakan fasilitas ibadah yang layak, menghindarkan wisatawan dari segala bentuk kemusyrikan, khurafat, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi.

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa konsep wisata syariah sejatinya merupakan upaya implementasi ajaran Islam pada hampir semua aspek kegiatan pariwisata. Mulai destinasi wisata, akomodasi, konsumsi, pemandu wisata, biro perjalanan wisata, hingga sistem keuangan.¹¹

Sistem pariwisata terdiri dari 2 bagian besar yaitu *supply* dan *demand*, dimana masing-masing bagian merupakan subsistem yang saling berinteraksi erat satu sama lain. subsistem *demand* (permintaan) berkaitan dengan budaya wisatawan sebagai individu. Latar belakang pola perilaku wisatawan dipengaruhi oleh motivasi baik fisik, sosial, budaya, spiritual, fantasi dan pelarian serta didukung oleh informasi, pengalaman sebelumnya, dan kesukaan yang akan membentuk harapan dan *image*. Motivasi, informasi, pengalaman sebelumnya, kesukaan, harapan, dan *image* wisatawan merupakan komponen dari subsistem permintaan sebagai bagian dari sistem pariwisata. *Supply* sebagai subsistem dari sistem pariwisata terdiri dari komponen seperti industri pariwisata yang berkembang, kebijakan pemerintah baik nasional, bagian regional, maupun lokal, aspek sosial budaya serta sumber daya alam, dimana masing-masing sub sistem dan sub-sub sistem sebenarnya juga merupakan sistem tersendiri yang berinteraksi ke

¹¹A. Muchaddam Fahham, "Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat", *Aspirasi* Vol. 8 No. 1, Juni 2017, h. 70-71

dalam dan ke luar. Baik *supply* dan *demand* akan mempengaruhi pengalaman yang terbentuk selama melakukan aktivitas wisata.¹²

a. Permintaan Pariwisata

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan mempunyai arti tertentu, yaitu selalu merujuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).¹³ Faktor faktor yang mempengaruhi permintaan dari sisi konsumen yaitu, pendapatan dan kekayaan konsumen, barang itu sendiri, harga barang lain, selera dan preferensi konsumen serta ekspektasi tentang harga dimasa depan.

Permintaan wisata semakin meningkat dari waktu ke waktu. Permintaan wisata meningkat seiring dengan kemajuan teknologi transportasi sehingga memudahkannya mobilitas dari satu wilayah ke wilayah yang lain, kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan terbukanya informasi tentang daerah tujuan wisata, semakin panjang waktu senggang yang tersedia dan dapat digunakan untuk berlibur.¹⁴ Secara umum permintaan pariwisata juga akan meningkat seiring dengan semakin tingginya aktifitas masyarakat yang diiringi dengan semakin tingginya tingkat stress sehingga kegiatan rekreasi dan wisata semakin dibutuhkan.¹⁵

Permintaan dalam pariwisata terdiri dari beberapa fasilitas atau produk yang berbeda bukan saja dalam sifat, akan tetapi juga manfaat dan kebutuhannya bagi wisatawan. Fasilitas dan produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang berbeda dan diperlukan oleh wisatawan pada waktu yang berbeda-beda pula. Permintaan dalam

¹²M.C. Hall, *Tourism Planning: Policies, Processes and Relationships* dalam I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, cet ed. Revisi, 2017), h. 29

¹³T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Kanisius, ed. Revisi, 2003), h. 18

¹⁴Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*. (Jakarta: Kompas Media Indonesia, 2008), h. 12

¹⁵Novita Delima Putri, *et. al.* "Determinasi Wisata Thailand Berdasarkan Persepsi Wisatawan Outbond Asal Indonesia", dalam *Jurnal Industri Pariwisata* Vol. 3, No. 1, 2020, h. 16

pariwisata tidak hanya terbatas pada waktu yang diperlukan pada saat perjalanan wisata diperlukan, akan tetapi jauh sebelum melakukan perjalanan, permintaan itu sudah mengemuka seperti informasi tentang daerah tujuan wisata, hotel tempat untuk menginap, transportasi yang akan digunakan, tempat-tempat yang akan dikunjungi dan berapa banyak uang yang harus dibawa.¹⁶

Permintaan pariwisata dapat digambarkan sebagai kelompok heterogen orang-orang yang sedang berusaha bepergian setelah terdorong motivasi oleh motivasi tertentu. Ada setumpuk keinginan, kebutuhan, cita rasa, kesukaan yang sedang berbaur dalam diri seseorang. Atau juga dikatakan sebagai motivasi dari wisatawan untuk melakukan perjalanan tempat tujuan.¹⁷

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan pariwisata antara lain sebagai berikut¹⁸:

1) Faktor-Faktor Permintaan Umum (*Demographic structure and trends*)

Secara umum permintaan terhadap barang dan jasa industri pariwisata tergantung pada hal-hal sebagai berikut :

a) Daya Beli (*Purchasing power*)

Kekuatan untuk membeli banyak ditentukan oleh *disposable income* yang erat kaitannya dengan tingkat hidup (*standard of living*) dan intensitas perjalanan (*travel intensity*) yang dilakukan. Semakin besar pendapatan yang bebas digunakan akan semakin besar kemungkinan perjalanan yang diinginkan.

b) Struktur Demografi dan Kecenderungan (*Demographic structure and trends*)

Besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi permintaan terhadap produk industri pariwisata. Negara

¹⁶Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, Cet 2, 2008), h. 119

¹⁷Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1996), h. 143

¹⁸Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, cet 2, 2008), h. 123-128

yang memiliki penduduk banyak tetapi pendapatan perkapitanya kecil akan memiliki kesempatan kecil untuk melakukan perjalanan wisata. Faktor lain adalah struktur usia penduduk, penduduk yang masih muda dengan pendapatan rata-rata relatif tinggi akan lebih besar pengaruhnya dibanding dengan penduduk yang berusia pensiun.

c) Sosial dan Faktor-Faktor Budaya (*Social and cultural factors*).

Industrialisasi tidak hanya menghasilkan struktur pendapatan masyarakat relatif tinggi, juga meningkatkan pemerataan pendapatan dalam masyarakat sehingga memungkinkan memiliki kesempatan melakukan perjalanan wisata untuk menghilangkan kejenuhan bekerja, menghilangkan stres, sehingga melakukan rekreasi sudah merupakan keharusan.

d) Motivasi Berwisata dan Sikap (*Travel motivations and attitudes*).

Motivasi untuk melakukan perjalanan wisata sangat erat hubungannya dengan kondisi sosial dan budaya masyarakatnya. Masih eratnya hubungan kekeluargaan masyarakat dan sering melakukan saling berkunjung membuat perjalanan akan sering dilakukan dan tentunya akan meningkatkan permintaan untuk melakukan perjalanan wisata.

e) Kesempatan untuk Berwisata dan Intensitas Pemasaran (*Opportunities to travel and tourism marketing intensity*).

Adanya insentif untuk melakukan perjalanan wisata akan meningkatkan perjalanan wisata ke seluruh dunia seperti *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition* (MICE). Kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata tidak hanya karena biaya perjalanan ditanggung perusahaan, juga melakukan kesempatan kepada keluarga ikut melakukan perjalanan wisata, anak dan istri mendampingi suami dalam berpartisipasi dalam suatu konferensi tertentu.

2) Faktor-Faktor yang menentukan permintaan khusus (*Factors determining specific demand*)

Faktor-faktor yang akan mempengaruhi permintaan khusus terhadap daerah tujuan wisata tertentu yang akan dikunjungi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

a) Harga

Pada kebanyakan industri jasa harga biasanya menjadi masalah kedua karena yang terpenting adalah kualitas yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Dalam kepariwisataan sudah biasa dilakukan *price differentiation* secara umum sebagai suatu strategi dalam pemasaran.

b) Daya tarik wisata

Keputusan untuk melakukan perjalanan lebih banyak menyangkut pemilihan daerah tujuan wisata. Pemilihan ini ditentukan oleh daya tarik yang terdapat di daerah yang akan dikunjungi.

c) Kemudahan Berkunjung / Aksesibilitas

Aksesibilitas ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi banyak mempengaruhi pilihan wisatawan, wisatawan menginginkan tersedianya macam-macam transportasi yang dapat digunakan dengan harga yang bervariasi. Karena biaya transportasi akan mempengaruhi biaya perjalanan secara keseluruhan.

d) Informasi dan layanan sebelum kunjungan

Wisatawan biasanya memerlukan *pre-travel service* di daerah tujuan wisata yang mereka kunjungi dan tersedia *tourist information service* yang dapat menjelaskan tempat-tempat yang akan dikunjungi wisatawan, kendaraan yang digunakan, waktu perjalanan dan keperluan yang dibutuhkan.

e) Citra

Wisatawan memiliki kesan dan impian tersendiri tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Citra dari daerah tujuan wisata akan mempengaruhi permintaan wisata daerah tersebut.

Permintaan pariwisata juga didasarkan pada anggaran belanja yang dimilikinya, hal ini merupakan kunci dari permintaan pariwisata. Seseorang akan mempertimbangkan untuk mengurangi anggaran yang dimilikinya untuk suatu kepentingan liburan.

b. Penawaran Pariwisata

Dalam ilmu ekonomi, istilah penawaran mempunyai arti tertentu: Penawaran adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, *ceteris paribus*.¹⁹ Faktor faktor yang mempengaruhi penawaran dari segi produsen yaitu, harga barang tersebut, harga input, teknologi, ekspektasi atau harapan dimasa depan.

Penawaran dalam industri pariwisata mempunyai karakteristik atau ciri khas utama yaitu:²⁰

1) *Basiclyma Service Supply*

Produk atau barang yang di tawarkan oleh obyek wisata berbeda dengan produk atau barang yang di tawarkana dari jasa lain, produk yang di tawarkan berupa atraksi yang ada di tempat obyek wisata tersebut sehingga konsumen (wisatawan) untuk mendapatkannya harus datang langsung ke tempat tersebut. Karena produk ini sifatnya tidak di simpan, di bawa kemana-mana atau tidak di pindahkan.

2) *It Is Rigid*

Produk atau barang yang di tawarkan itu sifatnya kaku (*rigid*), sehingga dalam usaha pengadaannya untuk keperluan wisata tidak bisa di ubah untuk tujuan maupun sasaran penggunaannya di luar dunia pariwisata.

3) *Tourism Is Not A Basic Need Of Man*

Dalam dunia pariwisata juga ada hukum persaingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan pariwisata bersaing dengan kebutuhan pokok lainnya, karena selama ini kebutuhan pariwisata belum menjadi

27 ¹⁹T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Kanisius, ed. Revisi, 2003), h.

²⁰Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1982), h. 15

kebutuhan pokok manusia, sehingga penawaran produk wisata akan bersaing dengan barang-barang kebutuhan manusia yang lebih penting.

World Tourism Organization menyatakan bahwa “*Tourism is an integrated system and can be viewed in terms of demand and supply. The demand is made up of domestic and international tourist market. The supply is comprised of transportations, tourist attractions and activities, tourist facilities, services and related infrastructure, and information and promotion. Visitors are defined as tourist and the remainder as same-day visitors*”.

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kepariwisataan memiliki arti keterpaduan antara permintaan dan penawaran. Faktor permintaan berkaitan dengan permintaan pasar oleh wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, sedangkan faktor penawaran dipengaruhi oleh transportasi dan aktifitasnya, fasilitas-fasilitas pelayanan dan prasarana terkait serta informasi dan promosi.²¹

2. Akomodasi

a. Pengertian Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu komponen produk wisata yang penting serta merupakan kebutuhan dasar bagi wisatawan selama mereka berada di daerah tujuan wisata. Dalam arti luas akomodasi dalam pariwisata sering diartikan sebagai Hotel, Restoran, tetapi ada juga yang mengartikan lebih sempit yaitu sebagai Hotel dan berarti penginapan.²²

Akomodasi merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari suatu bangunan yang khusus disediakan dimana orang dapat menginap dan memperoleh pelayanan atau fasilitas lain dengan pembayaran. Usaha akomodasi adalah usaha yang menyediakan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan

²¹Rif'atin Nabilah, “Analisis Faktor Kurs, TCPI dan Kebijakan Tax Refund Terhadap Jumlah Wisman Singapura di Indonesia Periode 2009-2013”, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 19

²²I Made Sukarsa, *Pengantar Pariwisata*. BKS-PTN-INTIM, 1999, h. 25. Dalam Muhammad Adgyl Richardy, “Analisis Kesesuaian Permintaan (Demand) Wisatawan Dan Penawaran (Supply) Obyek Wisata Pantai Walengkabola”, *Jurnal Teknik PWK*, Volume 1, Nomor 1, 2014, h. 523

fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi dengan furniture, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan sering kali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas seperti fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olah raga, fasilitas rekreasi, dan ruang rapat. Usaha penyediaan akomodasi yang tercakup disini adalah penyediaan akomodasi jangka pendek yang menyediakan akomodasi, khususnya untuk harian atau mingguan.²³

Menurut BPS usaha akomodasi jangka pendek dikelompokkan menjadi dua, yaitu Hotel Bintang dan Akomodasi Lainnya:²⁸

- 1) Hotel Bintang adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek yang memenuhi ketentuan sebagai hotel bintang dan ditetapkan oleh instansi khusus yang membinanya. Usaha hotel bintang mencakup: hotel bintang lima, hotel bintang empat, hotel bintang tiga, hotel bintang dua, dan hotel bintang satu.
- 2) Hotel Melati adalah usaha penyediaan jasa layanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan yang telah memenuhi ketentuan sebagai hotel melati yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Jasa akomodasi jangka pendek lainnya meliputi penginapan remaja, pondok wisata, villa, dan usaha penyediaan akomodasi jangka pendek lainnya seperti *bungalo*, *cottage*, dan lain-lain.

Usaha hotel syariah adalah penyedia akomodasi berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila, tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan/atau tindak asusila. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib mendapat sertifikat halal dari MUI. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.

²³BPS, “Statistik hotel dan akomodasi lainnya di Indonesia 2019”, h. 3 ²⁸ *Ibid.*, h. 3

Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan prinsip syariah. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah, hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan.²⁴

b. Hubungan Akomodasi terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat

Sebelum melakukan perjalanan, seorang wisatawan menentukan informasi mengenai daerah yang akan dituju beserta fasilitas-fasilitasnya. Hotel dan restoran merupakan sarana akomodasi utama yang ingin diketahui oleh wisatawan sebelum melakukan suatu perjalanan. Oleh karena itu, dalam konteks pariwisata sebagai industri, keberadaan hotel adalah mutlak dipertukan.²⁵

3. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu Dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Apabila nilai tukar didefinisikan sebagai nilai Rupiah dalam valuta asing dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NT_{IDR/USD} = \text{Rupiah yang diperlukan untuk membeli 1 Dolar Amerika}$$

$$NT_{IDR/YEN} = \text{Rupiah yang diperlukan untuk membeli satu Yen Jepang}$$

Dalam hal ini, apabila NT meningkat maka berarti Rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila NT menurun maka Rupiah mengalami apresiasi.

²⁴A. Muchaddam Fahham, "Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat", *Aspirasi* Vol. 8 No. 1, Juni 2017, h. 71

²⁵Deni Andriansyah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia", (Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor, 2008), h. 27

Sementara untuk sesuatu negara menerapkan sistem nilai tukar tetap, perubahan nilai tukar dilakukan secara resmi oleh pemerintah. Kebijakan suatu negara secara resmi menaikkan nilai mata uangnya terhadap mata uang asing disebut dengan revaluasi, sementara kebijakan menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing tersebut devaluasi.²⁶

b. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai tukar

Dalam sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal ditetapkan secara tetap terhadap mata uang asing. Sementara dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar atau Kurs dapat berubah-ubah setiap saat, tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik. Setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dalam hal permintaan terhadap valuta asing relatif terhadap mata uang domestik meningkat, maka nilai mata uang domestik akan menurun. Sebaliknya jika permintaan terhadap valuta asing menurun, maka nilai mata uang domestik meningkat. Sementara itu, jika penawaran valuta asing meningkat relatif terhadap mata uang domestik, maka nilai tukar mata uang domestik meningkat. Sebaliknya jika penawaran menurun, maka nilai tukar mata uang domestik menurun.

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi valuta asing.²⁷

- 1) Pertama, faktor pembayaran impor, Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah, begitu juga sebaliknya.
- 2) Faktor aliran modal keluar (*capital outflow*). Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar.

²⁶Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, www.bi.go.id, diunduh tanggal 25 Mei 2020, h. 4

²⁷*Ibid.*, h. 6-7

- 3) Kegiatan spekulasi, semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dikelola oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Domestik :

- 1) Permintaan valuta asing
 - a) Pembayaran Impor barang dan jasa
 - b) Aliran modal keluar: pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan swasta serta penarikan kembali modal asing
 - c) Penempatan modal penduduk dalam negeri ke luar negeri
 - d) Kegiatan spekulasi
- 2) Penawaran valuta asing
 - a) Penerimaan Expor barang dan jasa
 - b) Aliran modal masuk: Penerimaan hutang luar negeri pemerintah dan swasta serta Penanaman modal asing
 - c) Intervensi atau penjualan Cadangan devisa bank Sentral

c. Nilai Tukar Valuta Asing dalam Syariat Islam

Pada prinsip syariahnya, yang didasarkan pada norma-norma hukum Islam bahwa praktek jual beli valuta asing (*al-sharf*) diperbolehkan jika dilakukan atas dasar kerelaan antara kedua belah pihak dan secara tunai, serta tidak boleh adanya penambahan antara suatu barang yang sejenis (emas dengan emas atau perak dengan perak). Tetapi apabila berbeda jenisnya, seperti emas dengan perak atau dalam mata uang sekarang misalnya rupiah dengan Dolar atau sebaliknya maka dapat ditukarkan sesuai dengan *market rate* (harga pasar) dengan catatan harus kontan.²⁸

Praktek jual beli *al-sharf* diperoleh dalam Islam berdasarkan firman Allah SWT:

²⁸Muhammad Sulhan, “Transaksi Valuta Asing (Al-Sharf) dalam Perspektif Islam” dalam Jurnal UIN Malang, h. 10.

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...²⁹

Artinya : Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...²⁹

Disamping firman Allah diatas, ada hadis Rasulullah yang berkaitan dengan transaksi *al-sharf*, yaitu:

عَنْ أَبِي الْمُنْهَالِ قَالَ: سَأَلْتُ الْبَرَاءَ ابْنَ عَازِبٍ وَزَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ الصَّرْفِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يَقُولُ هَذَا خَيْرٌ مِنِّي فَكِلَا هُمَا يَقُولُ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالْوَرِقِ دَيْنًا

Artinya : Dari Abu Minhal, dia berkata : Aku bertanya kepada Al Bara` bin Azib dan Zaid bin Arqam radhiyallahu`anhum tentang *sharf*. Maka setiap orang di antara keduanya menjawab, “Orang ini lebih baik dari diriku.” Masing-masing dari keduanya juga berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melarang menjual emas dengan perak secara utang.” (HR. Bukhari – Muslim)

Tidak diperbolehkannya jual beli emas dengan perak secara hutang dikarenakan dalam syariah Islam jual beli harus ada kepastian harga antara penjual dan pembeli, serta tidak boleh adanya perubahan yang tidak pasti, baik pada harga maupun pada barang yang diperjualbelikan.³⁰

Transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya adalah boleh dengan ketentuan³¹:

- 1) Tidak spekulasi (untung-untungan).
- 2) Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga.
- 3) Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis, maka nilai lainnya harus sama secara tunai.

²⁹Q.S. Al Baqarah (2): 275.

³⁰Isnaini Harahap, *et al.*, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 178-179.

³¹Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, Ed. 2, Cet. 8, 2017), h. 233.

- 4) Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan secara tunai.

d. Hubungan Nilai Tukar terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat

Wisatawan mancanegara yang berkunjung pada suatu negara akan selalu menghitung-hitung nilai tukar mata uang negaranya atau US\$ terhadap mata uang negara yang dikunjunginya. Hal ini dikarenakan apabila seorang wisman melakukan transaksi dalam perjalanan kunjungannya di negara lain, maka wisatawan tersebut dikenakan kurs beli mata uang negaranya terhadap mata uang negara yang dikunjunginya. Begitu juga dengan wisman yang berkunjung ke Indonesia, kurs yang digunakan pada saat bank atau *money changer* membeli mata uang asing atau saat kita akan menukarkan mata uang asing yang kita miliki dengan rupiah disebut dengan kurs beli.³²

4. Keamanan

a. Pengertian Keamanan

Keamanan adalah suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang atau suatu kelompok merasa bebas dari suatu bahaya. Rasa aman (*security*) merupakan salah satu hak asasi yang harus diperoleh atau dinikmati setiap orang. Hal ini tertuang dalam UUD Republik Indonesia 1945 Pasal 28G ayat 1 yang menyebutkan:

“Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi”.

Rasa aman merupakan variabel yang sangat luas karena mencakup berbagai aspek dan dimensi, mulai dari dimensi politik, hukum, pertahanan, keamanan, sosial, dan ekonomi. Statistik dan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur

³²Oka A. Yoeti, *Tours and Travel Marketing*. (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003), h. 120-121.

rasa aman masyarakat merupakan indikator negatif, misalnya terjadi aksi terror ataupun kerusuhan pada periode tertentu menunjukkan indikasi bahwa kondisi masyarakat menjadi semakin tidak aman.³³

Seorang kriminal adalah seorang yang melakukan perbuatan yang melanggar hukum. Kriminalitas adalah perbuatan seseorang yang melanggar hukum atau tindak kriminal seperti pembunuhan, penganiayaan, penculikan, atau perampasan kemerdekaan, pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan, pembakaran, kerusakan, penggelapan, penipuan, perkosaan, penghinaan, perzinahan, narkoba, perjudian, penjualan anak, dan pencemaran nama baik. Tindak kriminal meliputi segala tindakan yang disengaja atau tidak, telah terjadi atau baru tahap percobaan, yang dapat merugikan orang lain dalam hal badan/jiwa, harta benda, kehormatan atau lainnya dan tindakan tersebut diancam hukuman penjara atau kurungan. Dalam bahasa sehari-hari, biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang maling atau pencuri, pembunuh, perampok dan koruptor.

Salah satu indikator yang “secara konsisten” memperoleh rapor merah dari Kementerian Pariwisata adalah *Safety and Security* (Keamanan dan Keselamatan). Data teraktual memperlihatkan bahwa sektor ini menempati peringkat 91 dari 136 negara pada tahun 2017. Selanjutnya, indikator keamanan dan keselamatan memiliki lima sub-indikator yang diantaranya;

- 1) Kerugian akibat tindak kriminal dan kekerasan (*business costs of crime and violence*), pada peringkat 100/136 negara.
- 2) Reliabilitas pelayanan pihak kepolisian (*reliability of police services*), pada peringkat 70/136 negara.
- 3) Kerugian akibat aksi terorisme (*business costs of terrorism*) pada peringkat 113/136 negara.
- 4) Indeks insiden terorisme (*index of terrorism incidence*), pada peringkat 107/136 negara.
- 5) Tingkat pembunuhan (*homicide rate*), pada peringkat 6/136 negara.

³³Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat. *Statistik Kriminal 2019*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik), h. 3-4

Kelima indikator ini secara langsung terkait dengan isu keamanan nasional karena menyangkut jaminan atas keberadaan objek vital yang salah satunya kawasan pariwisata strategis hingga keselamatan warga negara maupun wisatawan.³⁴

b. Hubungan Keamanan terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat

Kondisi keamanan sangat dipengaruhi oleh stabilitas lingkungan alam, ekonomi, sosial, dan politik yang menjadi isu nasional dan mengundang reaksi internasional. Keamanan merupakan faktor luar utama yang mempengaruhi permintaan pariwisata. Situasi yang tidak aman dapat memunculkan kesan kurang baik terhadap suatu daerah dan negara pada umumnya. Berita-berita besar mengenai kondisi keamanan yang tidak kondusif, akan menimbulkan persepsi negatif dan memunculkan kesan bahwa Indonesia tidak aman untuk dikunjungi sehingga akan menekan motivasi kunjungan wisata.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kunjungan wisman telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya: Firsti Saputri Anggarini³⁶, Rif'atin Nabilah³⁷,

³⁴I Made Raditya Suputra Sanjaya, "Upaya Peningkatan Sektor Keamanan dan Keselamatan dalam Mewujudkan Pariwisata Damai di Bali", dalam *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*, 2018, Vol. 4 No. 3 h. 2-3

³⁵Deni Andriansyah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia", (Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor, 2008), h. 27

³⁶Firsti Saputri Anggarini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di DKI Jakarta", (Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Institut Pertanian Bogor, 2004)

³⁷Rif'atin Nabilah, "Analisis Faktor Kurs, TCPI dan Kebijakan Tax Refund Terhadap Jumlah Wisman Singapura di Indonesia Periode 2009-2013", (Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2015)

Deni Andriansyah³⁸, Mawardi, *et. al.*,³⁹, Meita Nurhaida⁴⁰, Roperto Jr, Deluna and Narae Jeon⁴¹, Alexander Culiuc⁴², Wawan Hermawan dan Adhitya Wardhana⁴³, Laeli Tri Zulfi⁴⁴, A. Muchaddam Fahham⁴⁵. Secara ringkas penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Firsti Saputri Anggarini, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan	Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi rill sektor perhotelan dan jumlah biro perjalanan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel keamanan berpengaruh negatif dan

³⁸Deni Andriansyah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia”, (Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor, 2008)

³⁹Mawardi, *et. al.*, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kota Sabang*, Dalam Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 2, No. 4, 2014.

⁴⁰Meita Nurhaida, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata di Indonesia”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti. 2012)

⁴¹Roperto Jr., Deluna, *et. al.*, *Determinants of International Tourism Demand for the Philippines: An Augmented Gravity Model Approach*. Dalam Jurnal MPRA Paper, No. 55294 Posted 2014. Philippines: University of Southeastern Philippines.

⁴²Alexander Culiuc, *Determinants of International Tourism*, Dalam IMF Working Paper. 2014

⁴³Wawan Hermawan dan Adhitya Wardhana. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Indonesia*, Dalam QE Journal. Vol.05. No. 01. 2016

⁴⁴Laeli Tri Zulfi, “Determinan Permintaan Pariwisata Internasional: Studi Wisatawan Mancanegara Di Indonesia Tahun 2015-2018”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2020)

⁴⁵A. Muchaddam Fahham, “Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat”, *Aspirasi* Vol. 8 No. 1, Juni 2017.

	Mancanegara di DKI Jakarta.”	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS), dengan menggunakan periode tahun 1997-2002, dengan menggunakan variabel investasi rill sektor perhotelan, nilai tukar rill, jumlah biro perjalanan dan kondisi keamanan.	signifikan, dan variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisman yang datang ke DKI Jakarta
2	Rif'atin Nabilah, “Analisis Faktor Kurs, TCPI Dan Kebijakan Tax Refund Terhadap Jumlah Wisman Singapura Di Indonesia Periode 2009-2013.”	Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau <i>Ordinary Least Square</i> (OLS), dengan menggunakan variabel kurs, TCPI dan tax refund	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel TCPI (<i>Tourism Consumer Price Index</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah wisman Singapura yang datang ke Indonesia, sedangkan variabel kurs dan tax refund berpengaruh positif dan signifikan

3	Deni Andriansyah, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia."	Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> , dengan menggunakan variabel jumlah akomodasi, jumlah biro perjalanan wisata, nilai tukar dan faktor keamanan	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap Dolar tidak berpengaruh secara signifikan, variabel faktor keamanan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel jumlah akomodasi dan jumlah biro perjalanan wisata berpengaruh positif dan signifikan
4	Mawardi, <i>et. al.</i> , "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kota Sabang."	Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda, dengan melakukan analisis faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut: a. Untuk wisatawan nusantara dipengaruhi variabel	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisnus ke kota sabang, serta menunjukkan bahwa acara tahunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisman ke kota sabang

		pendapatan dan inflasi b. Untuk wisatawan mancanegara dipengaruhi variabel kurs dan acara tahunan	
5	Meita Nurhaida, "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata di Indonesia."	Penelitian ini menggunakan data panel dengan analisis model <i>Fixed Effect</i> . Dengan menggunakan variabel PDB Perkapita, kurs, kurs negara substitusi, keamanan dan promosi	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDB, kurs negara substitusi, keamanan dan promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisman di Indonesia
6	Roperto Jr, Deluna and Narae Jeon, " <i>Determinants of International Tourism Demand for the Philippines: An Augmented Gravity Model Approach.</i> "	Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan <i>Gravity Model</i> dengan menggunakan data dari tahun 2001-2012, dengan menggunakan variabel pendapatan, <i>market size</i> , jarak,	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan negara asal secara signifikan mempengaruhi jumlah wisman yang berkunjung

		populasi, kurs, dan TCPI	
7	Alexander Culiuc, “ <i>Determinants of International Tourism.</i> ”	Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan <i>Gravity Model</i> dengan menggunakan data dari tahun 1999-2009 pada negara-negara yang terdaftar di OECD, dengan menggunakan variabel GDP, jarak, penerbangan langsung, durasi tinggal dan nilai tukar riil	Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar riil dan penerbangan langsung secara signifikan mempengaruhi jumlah wisman yang berkunjung
8	Wawan Hermawan dan Adhitya Wardhana, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Manca Negara Ke Indonesia. “	Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif dengan metode uji hausman, pada 11 negara tahun 2011-2014, variabel yang digunakan yaitu tingkat PDB per Kapita, nilai promosi pariwisata, kurs riil,	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs riil tidak mempengaruhi atas total kunjungan dari negaranegara yang menjadi observasi. Selain dari variabel kurs, empat variabel lainnya mempengaruhi variabel kunjungan wisatawan

		jarak negara dan jumlah penduduk negara asal	mancanegara secara signifikan.
9	Laeli Tri Zulfi, “Determinan Permintaan Pariwisata Internasional: Studi Wisatawan Mancanegara Di Indonesia Tahun 2015-2018.”	Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan periode tahun 2015-2018, dengan menggunakan variabel TCPI, Kurs, GDP perkapita negara asal wisman dan kebijakan bebas visa kunjungan di Indonesia	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel TCPI berpengaruh positif dan signifikan, variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan, variabel GDP dan kebijakan bebas Visa kunjungan di Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan
10	A. Muchaddam Fahham. “Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat.”	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan dan wawancara mendalam pelaku usaha, tokoh agama dan Pemda NTB.	Penelitian ini menyimpulkan salah satu upaya Pemda NTB dalam mengembangkan wisata halal adalah membuat peraturan daerah tentang Pariwisata Halal sebagai payung hukum bagi Pemda NTB, pelaku

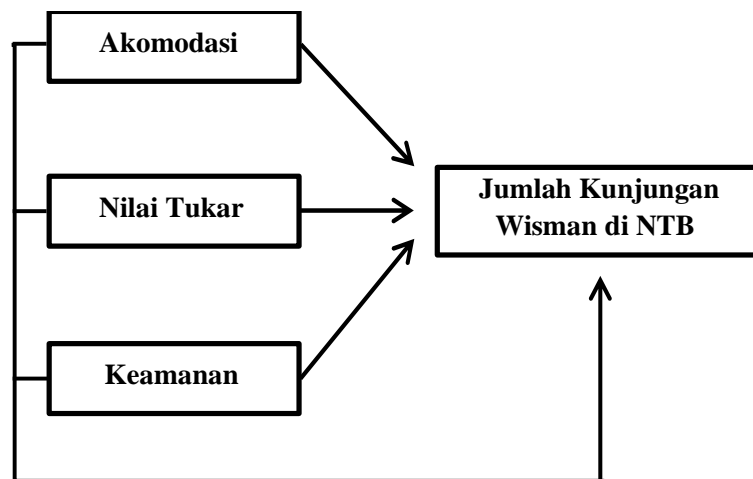
			usaha, dan masyarakat. Perda ini mengatur industri wisata halal yang meliputi akomodasi, biro perjalanan, restoran, dan <i>solus per aqua</i> (SPA).
--	--	--	--

Berdasarkan tabel 2.1 diatas, penelitian terdahulu dan penelitian ini secara umum dapat dibedakan yaitu peneliti mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi makro yang diduga menjadi penentu permintaan pariwisata di Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti memasukkan faktor keamanan dengan indikator isu kerusuhan dan terorisme yang terjadi di Nusa Tenggara Barat sejak tahun 2013 – 2019.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian dan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Variabel yang diteliti adalah jumlah kunjungan wisman yang datang ke Nusa Tenggara Barat, akomodasi, nilai tukar dan keamanan. Secara umum kerangka pemikiran dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hotel dan restoran merupakan sarana akomodasi utama yang diperlukan wisatawan dalam berwisata. Oleh karena itu jumlah akomodasi berhubungan positif dengan kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat.
2. Apabila nilai tukar Dolar terapresiasi terhadap Rupiah maka wisman yang berkunjung akan menganggap harga barang dan jasa di Indonesia cenderung lebih murah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menguatnya Dolar akan meningkatkan pertumbuhan wisman.
3. Rasa aman merupakan faktor terpenting dalam kebutuhan manusia setelah sandang, pangan dan papan. Apabila disuatu daerah memiliki kondisi yang tidak aman maka wisman enggan mengunjungi daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya isu kerusuhan dan terorisme di suatu daerah akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan wisman.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.⁴⁶ Hipotesis merupakan pernyataan peneliti mengenai hubungan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi di dalam penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Akomodasi terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat
 - H_{01} : Tidak terdapat pengaruh Akomodasi terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat.
 - H_{a1} : Terdapat pengaruh Akomodasi terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat.
2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat
 - H_{02} : Tidak terdapat pengaruh nilai tukar terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat.
 - H_{a2} : Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat.

⁴⁶Nur Ahmadi bi Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 25

3. Pengaruh Keamanan terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh Keamanan terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat.

H_{a3}: Terdapat pengaruh Keamanan terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat.

4. Pengaruh Akomodasi, Nilai Tukar, dan Keamanan secara simultan terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat

H₀₄: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan Akomodasi, Nilai Tukar, dan Keamanan terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat.

H_{a4}: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan Akomodasi, Nilai Tukar, dan Keamanan terhadap Jumlah Kunjungan di Nusa Tenggara Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis pengaruh secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.¹

Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka hasil penelitian adalah data kuantitatif.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Lokasi penelitian menjadi setting alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi peneliti bagi hasil penelitiannya, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut dilaksanakan.³

Penelitian ini berlokasi di Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat, akomodasi, nilai tukar rupiah dan keamanan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 hingga penelitian ini selesai.

¹Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 7

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 127.

³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 168.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat, akomodasi, nilai tukar rupiah dan keamanan yang tersedia sejak berdirinya Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 1958.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu, kriteria yang dipilih peneliti adalah data yang tersedia pada tahun 2013-2019 dalam bentuk bulanan. Sampel penelitian ini adalah, jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat yang diperoleh dari BPS Pusat dari tahun 2013-2019 dalam bentuk data bulanan, nilai tukar rupiah diperoleh dari Bank Indonesia dari tahun 2013-2019 dalam bentuk data bulanan, akomodasi yang diperoleh dari BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2013-2019 dalam bentuk data tahunan yang kemudian di interpolasikan menjadi data bulanan, dan isu keamanan yang diperoleh dari berbagai sumber.

D. Jenis dan Sumber Data penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* dengan kurun waktu 2013 sampai dengan 2019. Data sekunder merupakan data yang

⁴Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 190.

⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), 2013, h. 30.

diperoleh dari sumber kedua,⁶ sumber tersebut diperoleh dari data BPS Pusat, BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, Bank Indonesia dan beberapa sumber lainnya. Data dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat, dan 3 variabel bebas yaitu akomodasi, nilai tukar rupiah dan keamanan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumen. Studi dokumen adalah suatu cara memperoleh data/informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan–laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan (*tulisan/paper*, *tempat/place*, dan *kertas atau orang/people*).⁷

F. Definisi Operasional

Instrumen penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran definisi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara barat (JKW)	Banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat setiap bulannya, diukur berdasarkan pintu masuk Bandara Internasional Lombok	Total kunjungan wisman berdasarkan pintu masuk Bandara Internasional Lombok di Nusa Tenggara Barat	Orang

⁶Burhan Bungin, *Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h. 122

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 158.

Akomodasi (Akm)	Jumlah hotel dan restoran yang tersedia di suatu wilayah atau daerah	Total hotel bintang dan akomodasi lainnya di Nusa Tenggara Barat	Unit
Nilai Tukar (Kurs)	Nilai tukar mata uang negara yang digunakan US\$. Dolar Amerika Serikat dijadikan patokan karena dalam perdagangan karet alam dunia, mata uang yang digunakan adalah Dolar Amerika Serikat	Permintaan dan penawaran valuta asing, nilai tukar beli USD terhadap Rupiah	Rupiah
Keamanan (K)	Variabel <i>dummy</i> yang merupakan kondisi keamanan di Nusa Tenggara Barat setiap bulannya. Variabel <i>dummy</i> diberi nilai 0 untuk kondisi aman dan 1 untuk kondisi tidak aman	Kerusuhan dan Terror yang terjadi setiap bulannya	0 = aman 1 = tidak aman

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dengan metode kuantitatif. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan SPSS 23. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.⁸ Analisis regresi

⁸Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekanbaru: Adh Dhuha Institute, 2016), h. 139.

linier berganda biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Analisa ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak.⁹ Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

b. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Tujuan dari dilakukannya uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varian dari residual variabel independen yang diketahui. Apabila varian dari residual variabel independen yang diketahui bergerak

⁹Isnaini, *et. al.*, *Pedoman Praktikum SPSS & Bank Mini*, (Medan: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2013), h. 48.

konstan, maka disebut sebagai homokedastisitas. Tetapi apabila varian dari residual independen yang diketahui membentuk suatu pola tertentu, maka disebut heterokedastisitas.

Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresikan antara variabel independen terhadap nilai absolut dari residualnya (*error*). Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas. Sebaliknya, bila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heterokedastisitas atau homokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (untuk data *times serie*) atau ruang (data *cross-section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara individu dan bersama-sama mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik meliputi Uji Koefisien Determinan (R^2), Uji t dan Uji F.

¹⁰Singgih Santoso, Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2012, h. 242.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah besarnya keragaman (informasi) didalam variabel Y yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 dikalikan 100%, maka hal ini menunjukkan persentase keragaman (informasi) didalam variabel Y yang dapat diberikan model regresi yang didapatkan. Semakin besar nilai R^2 semakin baik model regresi yang diperoleh.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dengan derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

- 1) H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau signifikan $> 5\%$
- 2) H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikan $< 5\%$

c. Uji f (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan $\alpha = 0,05$ kriteria kualitas produk:

- 1) H_0 diterima jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ pada atau signifikan $> 5\%$
- 2) H_a diterima jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ pada atau signifikan $< 5\%$

3. Uji Model

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan bentuk persamaan regresi dengan OLS. Bentuk persamaan regresi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Metode Kuadrat Terkecil adalah metode untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

Persamaan regresi linier berganda yang di tetapkan adalah sebagai berikut:

$$JKW = \alpha + \beta_1 Akm + \beta_2 Kurs + \beta_3 Kmn + e$$

Keterangan:

JKW = Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat

α = Koefisien Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

Akm = Akomodasi

Kurs = Nilai Tukar

Kmn = *Dummy* Kondisi Keamanan

e = Error, variabel gangguan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Dan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pariwisata Nusa Tenggara Barat

Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di dua lempeng besar yakni lempeng Hindia Australia dan Eurasia yang saling berinteraksi dan berbentuk, menjadikan wilayah Nusa Tenggara Barat kaya dengan sumber daya mineral dan energi. Kekayaan alam melimpah dan menyimpan keanekaragaman sumber daya alam yang meliputi sumber daya hutan, lahan persawahan dan perkebunan, pertambangan, peternakan, kelautan dan pariwisata.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat menempatkan pembangunan kepariwisataan sebagai prioritas kedua setelah sektor pertanian. Pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat menetapkan 15 kawasan potensial yang dapat dikembangkan sebagai kawasan pariwisata serta mampu melaksanakan peningkatan yang signifikan untuk kemajuan pariwisata, sehingga Nusa Tenggara Barat terpilih sebagai provinsi terbaik pada bidang pariwisata dalam penghargaan *Government Award* 2015 yang diselenggarakan oleh *Sindo Weekly Magazine*.¹ Penghargaan tersebut diberikan kepada Gubernur NTB, TGH Zainul Majdi dihadiri oleh Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo dan CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo. Penghargaan tersebut menunjukkan bahwa pariwisata di Nusa Tenggara Barat sudah berkembang dengan baik.

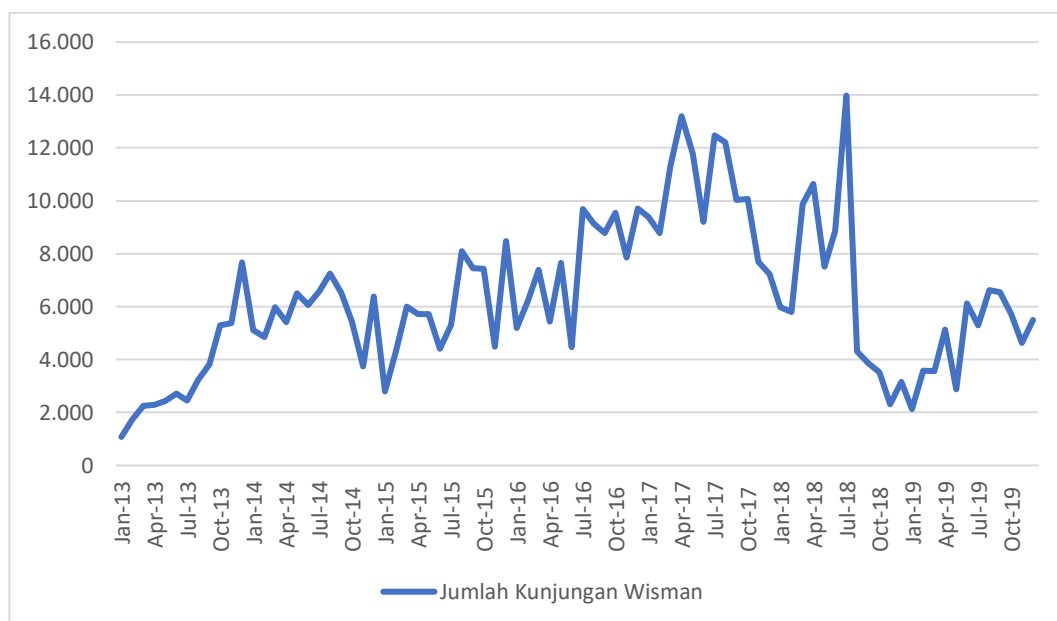
Pariwisata yang sekarang ini berkembang sangat signifikan adalah pariwisata minat khusus, yaitu mengunjungi obyek-obyek wisata alam (*back to nature*). *Back to nature* adalah istilah pariwisata yang sangat familiar dikalangan turis asing (wisman) yang berkunjung ke Indonesia. Karena mereka sangat tertarik

¹Republika, "NTB Terpilih Sebagai Provinsi Terbaik Di Bidang Pariwisata" (<http://www.ntbprov.go.id/berita-ntb-terpilih-sebagai-provinsi-terbaik-di-bidang-pariwisata.html>, diakses pada 1 Desember 2020).

dengan berbagai ragam keindahan alam (*nature*) Indonesia yang tidak dimiliki dinegara mereka sendiri.²

Icon pariwisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Pulau Lombok terdapat potensi wisata Pantai Senggigi dan Gili Trawangan, dan di Pulau Sumbawa terdapat potensi wisata Pulau Moyo. Terdapat kawasan-kawasan pariwisata sebagai destinasi wisata unggulan yang sangat menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun turis mancanegara. Keberhasilan peran pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mengelola kawasan pariwisata sangat baik.³ Pada gambar 4.1 dapat dilihat perkembangan kunjungan wisman yang datang ke Daerah Nusa Tenggara Barat menurut pintu masuk Bandara Internasional Lombok.

Grafik 4.1. Perkembangan Wisman di Nusa Tenggara Barat Periode 2013-2019



Sumber: BPS Pusat 2013-2019

²Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta, 2016), h. 57

³Aos Kuswandi, *et. al.*, "Pengembangan Kawasan Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Nusa Tenggara Barat", *Governance*, Vol. 8, No. 1, 2018, h. 91-92

Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013-2019

Periode	Jkw NTB (Orang)	Periode	Jkw NTB (Orang)	Periode	Jkw NTB (Orang)	Periode	Jkw NTB (Orang)
Jan-13	1077	Jan-15	2.793	Jan-17	9.394	Jan-19	2.126
Feb-13	1734	Feb-15	4.348	Feb-17	8.775	Feb-19	3.590
Mar-13	2258	Mar-15	6.004	Mar-17	11.305	Mar-19	3.568
Apr-13	2284	Apr-15	5.727	Apr-17	13.204	Apr-19	5.143
May-13	2434	May-15	5.715	May-17	11.792	May-19	2.884
Jun-13	2711	Jun-15	4.410	Jun-17	9.201	Jun-19	6.127
Jul-13	2444	Jul-15	5.323	Jul-17	12.468	Jul-19	5.306
Aug-13	3246	Aug-15	8.089	Aug-17	12.207	Aug-19	6.622
Sep-13	3829	Sep-15	7.445	Sep-17	10.032	Sep-19	6.552
Oct-13	5294	Oct-15	7.426	Oct-17	10.070	Oct-19	5.711
Nov-13	5386	Nov-15	4.485	Nov-17	7.704	Nov-19	4.635
Dec-13	7683	Dec-15	8.483	Dec-17	7.236	Dec-19	5.499
Jan-14	5105	Jan-16	5.198	Jan-18	5.986		
Feb-14	4862	Feb-16	6.218	Feb-18	5.800		
Mar-14	5987	Mar-16	7.395	Mar-18	9.880		
Apr-14	5413	Apr-16	5.432	Apr-18	10.644		
May-14	6499	May-16	7.649	May-18	7.512		
Jun-14	6071	Jun-16	4.470	Jun-18	8.859		
Jul-14	6582	Jul-16	9.698	Jul-18	13.980		
Aug-14	7259	Aug-16	9.157	Aug-18	4.308		
Sep-14	6532	Sep-16	8.778	Sep-18	3.866		
Oct-14	5438	Oct-16	9.543	Oct-18	3.515		
Nov-14	3748	Nov-16	7.852	Nov-18	2.306		
Dec-14	6385	Dec-16	9.712	Dec-18	3.151		

Sumber: BPS Pusat 2013-2019

Ditetapkannya provinsi nusa tenggara barat sebagai unggulan wisata syariah di Indoensia oleh Kemenpar adalah prestasi provinsi tersebut di ajang *The World*

Halal Travel Award tahun 2015 yang memperoleh dua nominasi, yakni *World's Best Halal Honeymoon Destination* dan *World's Best halal Tourism Destination*.⁴ Hal tersebut berdampak pada kunjungan wisman yang semakin meningkat lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.1 diketahui bahwa jumlah kunjungan wisman yang berkunjung ke Provinsi NTB menurut pintu masuk Bandara Internasional Lombok mengalami perubahan secara fluktuatif yang relatif meningkat sepanjang Januari 2013 hingga Juli 2018. Pada Juli 2018 merupakan periode kunjungan wisman tertinggi di Nusa Tenggara Barat dengan jumlah kunjungan langsung sebanyak 13.980 orang, hal tersebut menunjukkan dampak berkepanjangan dari dipilihnya Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi unggulan wisata syariah di Indonesia, akan tetapi pada bulan berikutnya kunjungan wisman menurun menjadi 4.308 orang, hal ini diakibatkan oleh gempa bumi di Lombok tepatnya pada tanggal 29 juli 2018 yang kemudian disusul pada tanggal 5 dan 19 Agustus 2018. Hal tersebut berdampak pada penurunan kunjungan yang terus menerus hingga pada kunjungan terendah di bulan Januari 2019 yang hanya mencapai 2.126 orang. Kemudian kunjungan wisman berangsurangsur pulih dengan perlahan hingga sepanjang 2019 rata-rata kunjungan wisman perbulan mencapai sebanyak 4.814 kunjungan.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Akomodasi

Akomodasi dapat diartikan sebagai hotel, restoran, tetapi ada juga yang mengartikan lebih sempit yaitu sebagai Hotel dan berarti penginapan.⁵ Setiap tahun jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia terus meningkat, begitu pula dengan pergerakan wisatawan nusantara. Peningkatan wisatawan ini perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan kamar hotel

⁴A. Muchaddam Fahham, "Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat", *Aspirasi* Vol. 8 No. 1, Juni 2017, h. 67

⁵I Made Sukarsa, *Pengantar Pariwisata*. BKS-PTN-INTIM, 1999, h. 25. Dalam Muhammad Adgyl Richardy, "Analisis Kesesuaian Permintaan (Demand) Wisatawan Dan Penawaran (Supply) Obyek Wisata Pantai Walengkabola", *Jurnal Teknik PWK*, Volume 1, Nomor 1, 2014, h. 523

maupun akomodasi lainnya, sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran atas kamar/akomodasi.

Tabel 4.2 Perkembangan Akomodasi Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013-2019

Tahun	Akomodasi
2013	664
2014	722
2015	742
2016	889
2017	941
2018	1,211
2019	1,055

Sumber: BPS 2013-2019 (data diolah)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah akomodasi meningkat secara terus-menerus dan signifikan sepanjang 2013-2018, akan tetapi turun pada tahun 2019. Pembangunan di bidang usaha akomodasi merupakan bagian dari investasi pariwisata, oleh karena itu pembangunan akomodasi setiap tahun terus mengalami peningkatan guna meningkatkan penerimaan pariwisata.

b. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Kurs yang digunakan bank atau *money changer* pada saat membeli mata uang asing atau saat kita akan menukarkan mata uang asing yang kita miliki dengan rupiah disebut dengan kurs beli. Lebih jelasnya, kurs yang diberlakukan bank jika melakukan pembelian mata uang asing adalah kurs beli.

Kebijakan nilai tukar sangat besar pengaruhnya terhadap wisatawan mancanegara. Apresiasi nilai tukar akan mengakibatkan harga-harga barang dan jasa di negara yang akan dikunjungi wisman menjadi lebih mahal, hal ini

menyebabkan menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke negara tujuannya tersebut. ekspor yang dikhawatirkan akan memperburuk neraca perdagangan Indonesia. Untuk melihat perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, maka dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Perkembangan Nilai Tukar 2013-2019

Tahun	Nilai Tukar (1 USD = RP)
2013	10,399.07
2014	11,818.87
2015	13,325.00
2016	13,240.86
2017	13,317.04
2018	14,175.17
2019	14,075.61

Sumber : Bank Indonesia 2013-2019

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami perubahan secara fluktuatif namun cenderung terdepresiasi sepanjang tahun 2011-2015. Pada tahun 2017 dan 2018 Rupiah mengalami depresiasi karena pelemahan nilai tukar, hal ini berarti bahwa melemahnya nilai tukar akan berdampak pada meningkatnya minat para wisman untuk berkunjung dikarenakan harga barang dan jasa di negara yang dikunjungi tersebut cenderung lebih murah.

c. Keamanan

Saat ini dapat dikatakan bahwa keamanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. indikator yang biasa digunakan untuk mengukur rasa aman masyarakat merupakan indikator negatif,⁶ misalnya terjadi aksi terror ataupun kerusuhan pada periode tertentu menunjukkan indikasi bahwa kondisi masyarakat menjadi semakin tidak aman. Hal tersebut

⁶Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat. *Statistik Kriminal 2019*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik), h. 3

memunculkan persepsi pada masyarakat internasional bahwa daerah tersebut tidak aman untuk dikunjungi. Berikut adalah daftar kerusuhan dan terorisme yang terjadi pada tahun 2013-2019 di Nusa Tenggara Barat:

- 1) Konflik/kerusuhan sosial yang berlokasi di Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat pada 23 Januari 2013.⁷
- 2) 6 orang terduga teroris yang ditangkap di Bima diduga penembak kapolsek Ambalawi pada 22 September 2014.⁸
- 3) 2 orang terduga teroris ditangkap di Bima NTB pada 17 Juni 2017.⁹
- 4) Baku tembak di Bima, dua terduga teroris tewas pada 30 Oktober 2017.¹⁰
- 5) 6 terduga teroris ditangkap di NTB, kapolda menyatakan siaga satu pada 30 November 2019.¹¹

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang akan diuji terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Normalitas Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov). Uji normalitas data dapat

⁷Data Bencana, Geospasial Pariwisata, www.wisatatangguh.info/bencana-list.php (diakses pada 16 Januari 2021)

⁸6 Terduga Teroris yang Ditangkap di Bima Diduga Penembak Kapolsek Ambalawi <https://news.detik.com/berita/d-2697611/6-terduga-teroris-yang-ditangkap-di-bima-diduga><https://news.detik.com/berita/d-2697611/6-terduga-teroris-yang-ditangkap-di-bima-diduga-penembak-kapolsek-ambalawipenembak-kapolsek-ambalawi> (diakses pada 17 Januari 2021)

⁹Elza Astari Retaduari, <https://news.detik.com/berita/d-3534677/2-orang-terduga-teroris><https://news.detik.com/berita/d-3534677/2-orang-terduga-teroris-ditangkap-di-bima-ntbditangkap-di-bima-ntb> (diakses pada 17 Januari 2021)

¹⁰Ambaranie Nadia Kemala Movanita, <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/30/17102601/baku-tembak-di-bima-dua-terduga><https://nasional.kompas.com/read/2017/10/30/17102601/baku-tembak-di-bima-dua-terduga-teroris-tewasteroris-tewas> (diakses pada 17 Januari 2021)

¹¹Idham Khalid, <https://regional.kompas.com/read/2019/12/03/10593781/6-terduga><https://regional.kompas.com/read/2019/12/03/10593781/6-terduga-teroris-ditangkap-di-ntb-kapolda-menyatakan-siaga-satuteroris-ditangkap-di-ntb-kapolda-menyatakan-siaga-satu> (diakses pada 17 Januari 2021)

dilakukan dengan melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2618.86552250
	Absolute	.093
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.053
	Test Statistic	.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction. Sumber: diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.068. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Artinya, nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi $0.068 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penelitian terdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap, keadaan ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian yang diamati berubah dari satu

pengamatan dengan pengamatan lain, kondisi data disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada data.¹²

Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	-611.570	2052.805		-.298	.767
	Akm	3.078	1.608	.381	1.914	.059
	Kurs	.003	.239	.003	.013	.989
	Kmn	326.945	696.170	.049	.470	.640

a. Dependent Variable: RESUC

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari variabel akomodasi sebesar $0,059 > 0,05$, variabel kurs sebesar $0,989 > 0,05$ dan variabel keamanan sebesar $0,640 > 0,05$, yang mana nilai Sig. masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan

¹²Fajri Ismail, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, h. 220.

dengan uji Durbin-Watson (D-W) untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi. Secara umum, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan acuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	2667.51734	.670

a. Predictors: (Constant), Akm, Kurs, Kmn

b. Dependent Variable: JKW

Sumber: diolah

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson terletak antara $-2 < 0,670 < 2$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan. Jika koefisien determinan sama dengan 0 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinansi mendekati angka 1 maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.392 ^a	.154	2667.51734	

a. Predictors: (Constant), Akm, Kurs, Kmn

b. Dependent Variable: JKW Sumber: diolah

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat diperoleh nilai R Square sebesar 0,154. hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama hanya mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 15,4%. Adapun 84,6% lagi dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya diluar penelitian.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (pvalue) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Dalam menentukan kriteria dalam uji parsial dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau signifikan $> 5\%$
- 2) H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikan $< 5\%$

Dalam menentukan nilai t-tabel menggunakan rumus $dk = n - k$, diperoleh $dk = n - k = 84 - 4 = 80$ dengan nilai t-tabel adalah 1,99006. Berikut tabel hasil uji t :

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-7204.057	3651.481		-1.973	.052
Akm	-4.743	2.860	-.329	-1.658	.101
Kurs	1.360	.425	.636	3.201	.002
Kmn	489.661	1238.331	.041	.395	.694

a. Dependent Variable: JKW

Sumber: diolah

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS 23 pada tabel 4.8 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Akomodasi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung Akomodasi sebesar 1,658. Sehingga diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel $1,658 < 1,99006$ dengan tanda negatif dan dilihat dari nilai probabilitas $0,101 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Akomodasi menolak H_{a1} dan menerima H_{01} yang artinya tidak terdapat pengaruh Akomodasi terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat.

2) Kurs

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung Kurs sebesar 3,201. Sehingga diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel $3,201 > 1,99006$ dan dilihat dari nilai probabilitas $0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs menolak H_{02} dan menerima H_{a2} yang artinya terdapat pengaruh Kurs terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat.

3) Keamanan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung Keamanan sebesar 0,395. Sehingga diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel $0,395 < 1,99006$ dan dilihat dari nilai probabilitas $0,694 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Keamanan menolak H_{a3} dan menerima H_{03} , yang artinya tidak terdapat pengaruh Keamanan terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat.

c. Uji f (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara serentak. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika f hitung $< f$ tabel pada atau signifikan $> 5\%$
- 2) H_a diterima jika f hitung $> f$ tabel pada atau signifikan $< 5\%$

Dalam menentukan nilai F-tabel menggunakan rumus $dk_{pembilang} = k-1$, diperoleh $dk_{pembilang} = 4-1 = 3$ dan $dk_{penyebut} = n-k$, diperoleh $dk_{penyebut} = 84-4 = 80$ dengan nilai F-tabel adalah 2,72. Berikut tabel hasil uji F :

Tabel 4.9 Hasil Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	103528946.165	3	34509648.722	4.850	.004 ^b
Residual	569251899.870	80	7115648.748		
Total	672780846.036	83			

a. Dependent Variable: JKW

b. Predictors: (Constant), Akm, Kurs, Kmn

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat di lihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,850. Nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,72. Sehingga diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} $4,850 > 2,72$ dengan nilai Sig. sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel Akomodasi (X1), Kurs (X2), dan Keamanan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat (Y).

5. Uji Model

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode OLS, metode OLS digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel akomodasi, kurs, dan keamanan terhadap jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat.

Model estimasi persamaannya adalah sebagai berikut:

$$JKW = \alpha + \beta_1 Akm + \beta_2 Kurs + \beta_3 Kmn + e$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan data telah diolah dengan menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7204.057	3651.481		-1.973	.052
Akm	-4.743	2.860	-.329	-1.658	.101
Kurs	1.360	.425	.636	3.201	.002
Kmn	489.661	1238.331	.041	.395	.694

a. Dependent Variable: JKW

Sumber: diolah

Berdasarkan pada tabel 4.10 maka diperoleh hasil persamaan model regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -7204,057 - 4,743X_1 + 1,360X_2 + 489,661X_3 + e$$

Dari persamaan di atas dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -7204,057 menyatakan bahwa jika variabel akomodasi, kurs dan keamanan dianggap konstan/tetap atau sama dengan nol, maka jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat berkurang sebanyak 7204,057 orang.
2. Koefisien regresi variabel akomodasi sebesar - 4,743 menyatakan bahwa apabila jumlah akomodasi naik 1 maka jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat akan berkurang sebesar 4,743 orang dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Koefisien regresi variabel kurs sebesar 1,360 menyatakan bahwa apabila kurs naik atau terdepresiasi sebesar 1 rupiah maka jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat akan naik sebesar 1,360 orang dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Koefisien regresi variabel keamanan sebesar 489,661 menyatakan bahwa apabila saat nilai *dummy* 1 atau terjadi suatu kondisi tidak aman maka

jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat akan naik sebesar 489,661 orang.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh akomodasi terhadap jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi akomodasi sebesar 4,743 dengan tanda negatif menyatakan bahwa setiap penambahan 1 jumlah akomodasi maka akan menurunkan jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat sebesar 4,743 orang dengan asumsi *ceteris paribus*. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,658 < 1,66412$ serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,101 yang lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel akomodasi tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat.

Dalam melakukan perjalanan, seorang wisatawan memerlukan informasi mengenai daerah yang akan dikunjungi beserta fasilitas-fasilitasnya, hotel dan restoran merupakan sarana akomodasi utama yang perlu diketahui oleh wisatawan sebelum melakukan perjalanan. Sehingga dengan keberadaan akomodasi yang banyak, seorang wisatawan tidak perlu khawatir akan kebutuhan utamanya dalam menikmati liburannya, hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan akomodasi mempengaruhi secara positif pertumbuhan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deni Andriansyah (2008)¹³ yang menyatakan bahwa akomodasi berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisman, hal ini disebabkan tidak tersedianya data dalam bentuk bulanan yang menyebabkan hasil interpolasi seolah-olah menunjukkan kenaikan terus-menerus sepanjang tahun 2013-2018, dimana jumlah kunjungan wisman pada saat tertentu mengalami penurunan yang signifikan khususnya diakibatkan oleh gempa

¹³Deni Andriansyah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia", (Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor, 2008)

Lombok yang beberapa kali terjadi pada 22 Juni 2013, 29 Juli 2018, 5 dan 19 Agustus 2018.

2. Pengaruh kurs terhadap jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi variabel kurs sebesar 1,360 menyatakan bahwa apabila kurs naik atau terdepresiasi sebesar 1 rupiah maka jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat akan naik sebesar 1,360 orang dengan asumsi *ceteris paribus*. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,201 > 1,66412$ serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat.

Wisatawan mancanegara yang berkunjung pada suatu negara akan selalu menghitung-hitung nilai tukar mata uang negaranya terhadap mata uang negara yang dikunjunginya. Hal ini dikarenakan apabila seorang wisman melakukan transaksi dalam perjalanan kunjungannya di negara lain, maka wisatawan tersebut dikenakan kurs beli mata uang negaranya terhadap mata uang negara yang dikunjunginya.¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rif'atin Nabilah (2015)¹⁵ yang menyatakan bahwa apabila terdapat kenaikan kurs sebesar 1 rupiah atau depresiasi sebesar 1 rupiah, maka akan mengakibatkan Jumlah Wisman Singapura yang datang ke Indonesia meningkat sejumlah 12 orang dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

3. Pengaruh keamanan terhadap jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat.

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel keamanan sebesar 489,661 menyatakan bahwa apabila saat nilai *dummy* 1 atau

¹⁴Oka A. Yoeti, *Tours and Travel Marketing*. (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003), h. 120.

¹⁵Rif'atin Nabilah, "Analisis Faktor Kurs, TCPI dan Kebijakan Tax Refund Terhadap Jumlah Wisman Singapura di Indonesia Periode 2009-2013", (Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2015)

terjadi suatu kondisi tidak aman maka jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat akan naik sebesar 489,661 orang. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,395 < 1,66412$ serta dilihat dari nilai probabilitas $0,694 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan tidak berpengaruh terhadap Jumlah Kunjungan Wisman di Nusa Tenggara Barat.

Kondisi keamanan suatu wilayah ataupun negara sangat dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi, sosial, dan politik yang menjadi isu nasional dan mengundang reaksi masyarakat internasional. Berita-berita mengenai kondisi keamanan yang tidak kondusif dapat menimbulkan persepsi negatif dan memunculkan kesan bahwa wilayah tersebut tidak aman untuk dikunjungi.

Peneliti menggunakan variable *dummy* dalam penelitian ini, dikarenakan sulitnya mengukur tingkat ketidakamanan dalam angka yang tepat. Kelemahan dari variabel *dummy* ini adalah, jika terjadi teror pada bulan tertentu dan isu tersebut terjadi pada akhir periode maka justru baru akan terlihat pengaruhnya pada bulan berikutnya, sehingga kondisi tersebut sulit diramalkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meita Nurhaida (2012)¹⁶ yang menyatakan bahwa variabel keamanan secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisman di Indonesia hal ini dikarenakan bahwa pada kasus penelitian ini keinginan berwisata yang dilakukan oleh seseorang tidak terlalu memikirkan adanya isu-isu terorisme, mengingat motif seseorang berpariwisata berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

¹⁶Meita Nurhaida, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata di Indonesia", (Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Trisakti, 2015).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel akomodasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat.
2. Variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat.
3. Variabel keamanan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat.
4. Variabel akomodasi, kurs, dan keamanan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisman di Nusa Tenggara Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan terhadap pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk meningkatkan kunjungan wisman ke daerahnya, pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat harus memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti akomodasi dan keamanan dan faktor-faktor lainnya dalam meningkatkan minat wisman berkunjung ke Nusa Tenggara Barat
2. Pemerintah Indonesia diharapkan untuk mampu menjaga dan mempertahankan stabilitas nilai tukar rupiah, mengingat dampak dari perubahan nilai tukar tersebut berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisman.

3. Untuk pengembangan penelitian, kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini menggunakan jumlah kunjungan wisman berdasarkan pintu masuk di bandara Internasional Lombok, disarankan agar menggunakan jumlah kunjungan wisman secara keseluruhan dan menggunakan data riil agar hasil penelitian menjadi lebih tepat, serta memperluas objek penelitian dengan variabel lainnya seperti promosi, jumlah kamar, jumlah tempat tidur, jumlah restoran, biro perjalanan wisata, transportasi syariah serta menggunakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi keamanan, seperti banyaknya jumlah kejahatan, banjir, gempa dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muchaddam Fahham, 2017, "Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat", *Aspirasi* Vol. 8 No. 1.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. Departemen Agama RI.
- Andriansyah, Deni, 2008, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia*". Skripsi, Program Studi Ekonomi, Institut Pertanian Bogor,.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2013-2019, *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2013-2019, *Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia*, Badan Pusat Statistik,
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2013-2020, *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*, Mataram: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- _____. 2013-2019, *Statistik Perhotelan Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Mataram: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Bungin, Burhan. 2005, *Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Data Bencana, Geospasial Pariwisata, wisatatangguh.info/bencana-list.php (diakses pada 16 Januari 2021)
- Detik. "6 Terduga Teroris yang Ditangkap di Bima Diduga Penembak Kapolsek Ambalawi". <https://news.detik.com/berita/d-2697611/6-terduga-terorishttps://news.detik.com/berita/d-2697611/6-terduga-teroris-yang-ditangkap-di-bima-diduga-penembak-kapolsek-ambalawiyang-ditangkap-di-bima-diduga-penembak-kapolsek-ambalawi> (diakses pada 17 Januari 2021)
- Fahham, A. Muchaddam. "Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat", *Aspirasi* Vol. 8 No. 1, Juni 2017.
- Gilarso, T., 2004, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2003, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Kanisius, ed. Revisi.

- Gujarati Damodar & Dawn Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hall, M.C., 2017, *Tourism Planning: Policies, Processes and Relationships*. Dalam Suwena, I Ketut dan I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pustaka Larasan, cet ed. Revisi.
- Harahap, Isnaini, dkk, 2015, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Hermawan, Wawan dan Adhitya Wardhana. 2016, “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Indonesia*”. QE Journal. Vol.05. No. 01.
- Iلمي, Maisaroh Fathul. 2017, “*Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Lq-45 Periode Tahun 2009-2013*”. Dalam Jurnal Nominal. Vol. VI. No. 1.
- Isdarmanto, 2016, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.
- Ismail, Fajri, 2018, *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Isnaini, et. al., 2013, *Pedoman Praktikum SPSS & Bank Mini*, Medan: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
- Kemenparekraf. <http://www.kemenparekraf.go.id/categories/ranking-devisa><http://www.kemenparekraf.go.id/categories/ranking-devisa-pariwisata>. (diakses tanggal 19 april 2020).
- Khalid, Idham.
<https://regional.kompas.com/read/2019/12/03/10593781/6><https://regional.kompas.com/read/2019/12/03/10593781/6-terduga-teroris-ditangkap-di-ntb-kapolda-menyatakan-siaga-satuterduga-teroris-ditangkap-di-ntb-kapolda-menyatakan-siaga-satu> (diakses pada 17 Januari 2021).
- Kuswandi, Aos, et. al., 2018, “*Pengembangan Kawasan Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*”, Governance, Vol. 8, No. 1.
- Maslow, A.H., 1943, *A Theory of Human Motivation*. New York: Psychological Review.
- MasterCard-CrescentRating, 2016. “*Global Muslim Travel Index 2016*”.

- Mawardi, *et. al.*, 2014, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kota Sabang*”, Dalam Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 2, No. 4.
- Movanita, Ambaranie Nadia Kemala.
<https://nasional.kompas.com/read/2017/10/30/17102601/baku-tembak-dihttps://nasional.kompas.com/read/2017/10/30/17102601/baku-tembak-di-bima-dua-terduga-teroris-tewasbima-dua-terduga-teroris-tewas> (diakses pada 17 Januari 2021)
- Nabilah, Rif'atin, 2015, “*Analisis Faktor Kurs, TCPI dan Kebijakan Tax Refund Terhadap Jumlah Wisman Singapura di Indonesia Periode 2009-2013*”, Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.
- Nikolova, Elena, “The 4 Reasons Why Muslim Travelers Are A Little Different” (http://www.huffingtonpost.com/entry/the-4-reasons-why-muslim-travellers-are-a-little-different_us_576c5ccce4b02b216654ac00travellers-are-a-little-different_us_576c5ccce4b02b216654ac00) dalam
- Nurhaida, Meita, 2015, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata di Indonesia”, Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Trisakti.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Putra, Wyasa. 2003, *Hukum Bisnis Pariwisata*, Bandung : Refika Aditama.
- Putri, Melisa Riska. Hotel Syariah Tumbuh 10 Persen, Republika Online: <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/01/02/oj5d65382-hotel-syariah-tumbuh-10-persen> (diakses pada 27 November 2020)
- Putri, Novita Delima. *et. al.*, 2020, “*Determinasi Wisata Thailand Berdasarkan Persepsi Wisatawan Outbond Asal Indonesia*”, dalam Jurnal Industri Pariwisata Vol. 3, No. 1.
- Rahmani, Nur Ahmadi bi, 2016, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Republika, “NTB Terpilih Sebagai Provinsi Terbaik Di Bidang Pariwisata”, <http://www.ntbprov.go.id/berita-ntb-terpilih-sebagai-provinsi-terbaik-di>
<http://www.ntbprov.go.id/berita-ntb-terpilih-sebagai-provinsi-terbaik-di>

[bidang-pariwisata.htmlbidang-pariwisata.html](#), (diakses pada 1 Desember 2020).

Retaduari, Elza Astari. <https://news.detik.com/berita/d-3534677/2-orang-terdugahttps://news.detik.com/berita/d-3534677/2-orang-terduga-teroris-ditangkap-di-bima-ntbteroris-ditangkap-di-bima-ntb> (diakses pada 17 Januari 2021)

Sanjaya, I Made Raditya Suputra, 2018, “Upaya Peningkatan Sektor Keamanan dan Keselamatan dalam Mewujudkan Pariwisata Damai di Bali”, dalam Jurnal Damai dan Resolusi Konflik, Vol. 4 No. 3

Santoso, Purbayu Budi Dan Muliawan Hamdani, 2007, *Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*, Jakarta: Erlangga.

Santoso, Singgih, 2012, *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.

Siregar, Syofian, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, www.bi.go.id, diunduh tanggal 25 Mei 2020

Soemitra, Andri, 2017, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: Kencana, Ed. 2, Cet. 8.

Suara Muhammadiyah, 1988, *Industri Pariwisata*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, No. 18/68

Sukarsa, I Made, 1999, *Pengantar Pariwisata*. BKS-PTN-INTIM. Dalam Muhammad Adgyl Richardy, 2014, “Analisis Kesesuaian Permintaan (*Demand*) Wisatawan Dan Penawaran (*Supply*) Obyek Wisata Pantai Walengkabola”, Jurnal Teknik PWK, Volume 1, Nomor 1.

Sukirno, Sadono, 2010, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, ed. 3.

Sulhan, Muhammad. “Transaksi Valuta Asing (Al-Sharf) dalam Perspektif Islam” dalam Jurnal UIN Malang.

Suryani dan Hendryadi, 2015, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.

Suwena, I Ketut dan I Gst Ngr Widyatmaja, 2017, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pustaka Larasan, cet ed. Revisi.

Syahriza, Rahmi. 2014, “*Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur’an)*”, dalam Human Falah, Vol. 1, No. 2.

- Travel Intentions. Penelitian VISA 2013 dan 2017. Diunduh 27 Maret 2020, dari <http://www.visa.com.au/aboutvisa/research/travelintentions.shtml>
- Trianto, Budi, 2016, *Riset Modeling*, Pekanbaru: Adh Dhuha Institute, 2016
- Wahab, Salah, 1996, *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1996
- Wikipedia, "Islamofobia", <https://id.wikipedia.org/wiki/Islamofobia>, (diakses pada 22 November 2020)
- Yoeti, Oka A., 2008 *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*, Jakarta: Kompas Media Indonesia.
- _____. 1985, *Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- _____. 1982, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- _____. 2008, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, Cet 2.
- _____. 2003, *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

LAMPIRAN

Data Jumlah Wisman, Akomodasi, Kurs Beli USD dan Kondisi Keamanan Di Nusa Tenggara Barat Periode 2013-2019

Periode	Akomodasi	Kurs	Kejahatan (Teror & kerusuhan)	Jkw Ntb (Orang)
01-Jan-13	472,42	9639,10	1	1077
01-Feb-13	489,83	9638,25	0	1734
01-Mar-13	507,25	9660,74	0	2258
01-Apr-13	524,67	9675,14	0	2284
01-May-13	542,08	9711,91	0	2434
01-Jun-13	559,50	9832,05	0	2711
01-Jul-13	576,92	10023,09	0	2444
01-Aug-13	594,33	10519,72	0	3246
01-Sep-13	611,75	11289,52	0	3829
01-Oct-13	629,17	11309,95	0	5294
01-Nov-13	646,58	11554,95	0	5386
01-Dec-13	664,00	12026,65	0	7683
01-Jan-14	668,83	12118,75	0	5105
01-Feb-14	673,67	11875,45	0	4862
01-Mar-14	678,50	11369,95	0	5987
01-Apr-14	683,33	11378,55	0	5413
01-May-14	688,17	11468,17	0	6499
01-Jun-14	693,00	11833,14	0	6071
01-Jul-14	697,83	11630,61	0	6582
01-Aug-14	702,67	11648,10	0	7259
01-Sep-14	707,50	11831,18	1	6532
01-Oct-14	712,33	12084,17	0	5438
01-Nov-14	717,17	12097,35	0	3748
01-Dec-14	722,00	12376,10	0	6385
01-Jan-15	723,67	12516,24	0	2.793
01-Feb-15	725,33	12686,16	0	4.348
01-Mar-15	727,00	13001,55	0	6.004
01-Apr-15	728,67	12882,90	0	5.727
01-May-15	730,33	13074,79	0	5.715

01-Jun-15	732,00	13246,52	0	4.410
01-Jul-15	733,67	13307,79	0	5.323
01-Aug-15	735,33	13712,80	0	8.089
01-Sep-15	737,00	14324,19	0	7.445
01-Oct-15	738,67	13726,95	0	7.426
01-Nov-15	740,33	13604,19	0	4.485
01-Dec-15	742,00	13785,45	0	8.483
01-Jan-16	754,25	13819,75	0	5.198
01-Feb-16	766,50	13448,20	0	6.218
01-Mar-16	778,75	13127,14	0	7.395
01-Apr-16	791,00	13113,90	0	5.432
01-May-16	803,25	13352,60	0	7.649
01-Jun-16	815,50	13288,41	0	4.470
01-Jul-16	827,75	13053,12	0	9.698
01-Aug-16	840,00	13099,09	0	9.157
01-Sep-16	852,25	13052,71	0	8.778
01-Oct-16	864,50	12952,24	0	9.543
01-Nov-16	876,75	13243,95	0	7.852
01-Dec-16	889,00	13350,57	0	9.712
01-Jan-17	893,33	13291,76	0	9.394
01-Feb-17	897,67	13273,84	0	8.775
01-Mar-17	902,00	13278,50	0	11.305
01-Apr-17	906,33	13239,89	0	13.204
01-May-17	910,67	13256,60	0	11.792
01-Jun-17	915,00	13231,88	1	9.201
01-Jul-17	919,33	13275,10	0	12.468
01-Aug-17	923,67	13274,82	0	12.207
01-Sep-17	928,00	13236,95	0	10.032
01-Oct-17	932,33	13458,32	1	10.070
01-Nov-17	936,67	13459,36	0	7.704
01-Dec-17	941,00	13488,21	0	7.236
01-Jan-18	963,50	13313,36	0	5.986
01-Feb-18	986,00	13522,16	0	5.800
01-Mar-18	1008,50	13689,29	0	9.880
01-Apr-18	1031,00	13733,86	0	10.644

01-May-18	1053,50	13989,40	0	7.512
01-Jun-18	1076,00	13965,93	0	8.859
01-Jul-18	1098,50	14342,36	0	13.980
01-Aug-18	1121,00	14487,14	0	4.308
01-Sep-18	1143,50	14794,47	0	3.866
01-Oct-18	1166,00	15103,00	0	3.515
01-Nov-18	1188,50	14623,33	0	2.306
01-Dec-18	1211,00	14424,42	0	3.151
01-Jan-19	1198,00	14092,36	0	2.126
01-Feb-19	1185,00	13965,05	0	3.590
01-Mar-19	1172,00	14139,90	0	3.568
01-Apr-19	1159,00	14071,84	0	5.143
01-May-19	1146,00	14320,86	0	2.884
01-Jun-19	1133,00	14155,33	0	6.127
01-Jul-19	1120,00	13973,57	0	5.306
01-Aug-19	1107,00	14171,05	0	6.622
01-Sep-19	1094,00	14040,62	0	6.552
01-Oct-19	1081,00	14046,92	0	5.711
01-Nov-19	1068,00	13998,37	1	4.635
01-Dec-19	1055,00	13947,36	0	5.499

Hasil Uji SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2582.70797624
	Most Extreme Differences Absolute	.097
Positive		.097
	Negative	.055 .097
	Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11227.760	7482.932		1.500	.139
AKM	.609	1.910	.065	.319	.751
KURS	-.532	.544	-.182	-.977	.333
KEAMANAN	-3.723	2.518	-.266	-1.479	.145

- a. Dependent Variable: RESUC

Uji t, Uji F, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji R dan Uji Model Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.434 ^a	.188	.145	2650.985	.188	4.334	3	56	.008	.881

a. Predictors: (Constant), KEAMANAN, KURS, AKM

b. Dependent Variable: JKW

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	91372289.993	3	30457429.998	4.334	.008 ^b
Residual	393552448.940	56	7027722.303		
Total	484924738.933	59			

a. Dependent Variable: JKW

b. Predictors: (Constant), KEAMANAN, KURS, AKM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zeroorder	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	28408.784	12654.518		2.245	.029					
AKM	6.470	3.229	.378	2.004	.050	-.122	.259	.241	.406	2.462
KURS	-2.379	.921	-.448	-2.584	.012	-.346	-.326	-.311	.483	2.069
KEAMANAN	7.097	4.257	.278	1.667	.101	.287	.217	.201	.522	1.916

a. Dependent Variable: JKW

Coefficient Correlations^a

Model	KEAMANAN	KURS	AKM
1 Correlations KEAMANAN	1.000	.223	.449
KURS	.223	1.000	-.510
AKM	.449	-.510	1.000
Covariances KEAMANAN	18.126	.876	6.170
KURS	.876	.848	-1.517
AKM	6.170	-1.517	10.428

a. Dependent Variable: JKW

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	AKM	KURS	KEAMANAN
1	1	3.949	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.047	9.211	.00	.12	.00	.15
	3	.004	29.897	.04	.76	.04	.68
	4	.000	101.761	.96	.12	.96	.16

a. Dependent Variable: JKW

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 100)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496

24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710

47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434

90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi F

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
	$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7
1	161.448	199,500	215.707	224,583	230,162	233.986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168

43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047

88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032